

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
KOMPETENSI, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KAP KOTA
MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



Oleh :

Nama	: NAZLIA CHAIRUL TARIGAN
NPM	: 2105170183
Program Studi	: AKUNTANSI
Konsentrasi	: AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2025 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

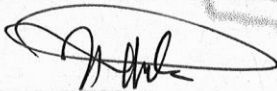
Nama : NAZLIA CHAIRUL TARIGAN
NPM : 2105170183
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN TEKanan ANGGARAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KAP KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

Tim Penguji

Penguji II


HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.


MHD. SHAREZA HARIZ, S.E., M. Acc.

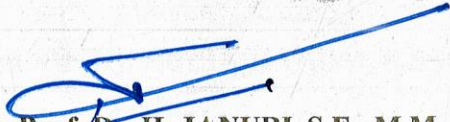
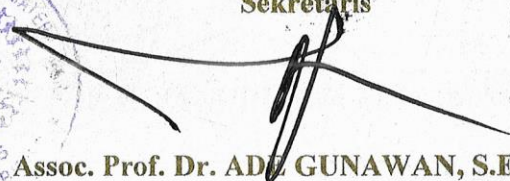
Pembimbing


IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NAZLIA CHAIRUL TARIGAN
N.P.M : 2105170183
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN TEKANAN ANGGARAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KAP KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir



Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

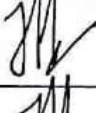
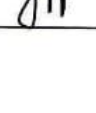


Asst. Dekan H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nazlia Chairul Tarigan
 NPM : 2105170183
 Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada KAP Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang di perjelas lagi - rumusan masalah - Fenomena	8/01-2025	
Bab 2	- Cara kutipan - teori hrs terbaru - kerangka konsep	15/01-2025	
Bab 3	- Jenis penelitian - Definisi operasional - Populasi sampel	10/02-2025	
Bab 4	- Pembahasan hrs dapat menjawab rumus dan masalah yang ada	7/05-2025	
Bab 5	- Kesimpulan dan Saran hrs sejalan dari hasil pembahasan	28/05-2025	
Daftar Pustaka	- Sumber teori, Artikel secara hrs diawasi dan serta penelitian dari dosen	28/05-2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc meja hijau !	2/06-2025	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Mei 2025
Dosen Pembimbing


(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si.)


(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : NAZLIA CHAIRUL TARIGAN

N.P.M : 2105170183

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
KOMPETENSI, DAN TEKANAN ANGGARAN TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN (FRAUD) PADA KAP KOTA MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



NAZLIA CHAIRUL TARIGAN

ABSTRAK

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
KOMPETENSI, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KAP KOTA MEDAN**

Nazlia Chairul Tarigan

NPM 2105170183

Program Studi Akuntansi

Email : nazliachtarigan@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada KAP Kota Medan secara parsial. Populasi pada penelitian ini adalah para akuntan publik yang bekerja di 24 Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis outer model, analisis inner model, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *software* Smart Partial Least Square (PLS) versi 4.1.1.2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, 2) Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, 3) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, 4) Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF WORK EXPERIENCE, INDEPENDENCE,
COMPETENCE, AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDITOR'S
ABILITY TO DETECT FRAUD AT THE PUBLIC ACCOUNTING
FIRM (KAP) IN MEDAN CITY

Nazlia Chairul Tarigan

NPM 2105170183

Program Studi Akuntansi

Email : nazliachtarigan@gmail.com

This study aims to examine the partial influence of Work Experience, Independence, Competence, and Time Budget Pressure on Auditor's Ability to Detect Fraud at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. The population in this study consists of public accountants working at 24 Public Accounting Firms in Medan. The sampling technique used is a saturated sampling method, in which all members of the population are used as the sample, with a questionnaire serving as the research instrument. The data analysis in this study employed outer model analysis, inner model analysis, and hypothesis using Smart Partial Least Square (PLS) software version 4.1.1.2. The results of this study indicate that: 1) Work Experience has a significant effect on Auditors' Ability to Detect Fraud, 2) Independence has a significant effect on Auditors' Ability to Detect Fraud, 3) Competence has a significant effect on Auditors' Ability to Detect Fraud, and 4) Time Budget Pressure has a significant negative effect on Auditors' Ability to Detect Fraud.

Keywords: Work Experience, Independence, Competence, Time Budget Pressure, Auditor's Ability to Detect Fraud

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa diucapkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan kehidupan yang telah memberikan syafaatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyusun tugas akhir ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Akuntansi (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumatera Utara. Dalam proses menulis tugas akhir ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan sehingga kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun tugas akhir ini tidak terlepas berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan secara langsung, maupun tidak langsung.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam setiap proses sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan tanpa hambatan, diantaranya:

1. Terima kasih kepada Papa dan Mama. Dengan segenap rasa syukur, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Papa dan Mama tercinta, dua sosok cahaya dalam hidup penulis yang tak pernah lelah menabur kasih, doa, dan pengorbanan dalam setiap langkah yang penulis tapaki. Tanpa cinta yang tulus dan restu yang tak henti mengalir, penulis takkan mampu hingga sejauh ini. Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi wujud kecil dari balas budi yang tak pernah sebanding dengan cinta kalian yang begitu agung.

2. Kepada kakak dan abang, beserta ketiga kesayangan penulis yaitu Kazha, Kayzhan, dan Kafha. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kakak dan abang tercinta, yang senantiasa menjadi tempat berbagi keluh kesah, memberi semangat saat lelah, dan menjadi sandaran dalam setiap langkah. Dalam diam kalian hadir sebagai penguat, dalam tawa kalian sisipkan harapan. Untuk keponakan-keponakan tersayang, terima kasih atas keceriaan dan tawa polos yang menjadi pelipur lara di tengah penatnya perjalanan ini. Kalian semua adalah bagian dari mozaik hidup penulis yang membuat segalanya terasa lebih hangat dan berarti.
3. Bapak Prof. Dr. H. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

9. Ibu Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama proses perkuliahan.
10. Bapak Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama proses penulisan.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada teman penulis, Amelia, Alya, Kahaya, Salsa, Azmi, Dan Onik. Terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, serta canda dan tawa selama ini. Semoga kebersamaan ini terus terjaga dan membawa kita semua menuju kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun susunan bahasa. Maka dengan kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini sehingga dapat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi pembaca.

Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juni 2025

Nazlia Chairul Tarigan

21051710183

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	11
2.1.2 Pengalaman Kerja	15
2.1.3 Independensi	18
2.1.4 Kompetensi	20
2.1.5 Tekanan Anggaran Waktu	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	26
2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	27
2.3.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	28
2.3.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	29
2.4 Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Defenisi Operasional.....	33
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3.1 Tempat Penelitian.....	34
3.3.2 Waktu Penelitian	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.4.1 Populasi.....	35
Sumber: www.pppk.kemenkeu.go.id	36
3.4.2 Sampel	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Pengujian Instrumen	38
3.6.1 Uji Validitas	38
3.6.2 Uji Realibilitas	41
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.7.1 Statistik Deskriptif	43
3.7.2 Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data.....	51
4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian.....	51
4.1.2 Karakteristik Responden.....	52
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
4.2 Analisis Data.....	69
4.2.1 Analisis Outer Model.....	69
4.2.2 Analisis Inner Model	78
4.3 Pembahasan.....	6982
4.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	82
4.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	84
4.3.3 Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	87

4.3.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kasus-Kasus Fraud di Indonesia	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Penelitian	33
Tabel 3. 2 Rencana Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan	36
Tabel 3. 4 Skala Likert	38
Tabel 3. 5 Uji Validitas Pengalaman Kerja	39
Tabel 3. 6 Uji Validitas Independensi.....	39
Tabel 3. 7 Uji Validitas Kompetensi.....	40
Tabel 3. 8 Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu.....	40
Tabel 3. 9 Uji Validitas Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	41
Tabel 3. 10 Uji Realibilitas Instrumen Penelitian	42
Tabel 3. 11 Kategori Skala	44
Tabel 3. 12 Interpretasi Nilai Alfa Cronbach.....	50
Tabel 4. 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	51
Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	52
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	53
Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja.....	54
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Kerja.....	55
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi.....	58
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi.....	60
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Tekanan Anggaran Waktu.....	63
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.....	66
Tabel 4. 12 Convergent Validity Pengalaman Kerja	70

Tabel 4. 13 Convergent Validity Independensi	71
Tabel 4. 14 Convergent Validity Kompetensi	71
Tabel 4. 15 Convergent Validity Tekanan Anggaran Waktu	72
Tabel 4. 16 Convergent Validity Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	72
Tabel 4. 17 Convergent Validity Pengalaman Kerja (2nd Run)	74
Tabel 4. 18 Convergent Validity Independensi (2nd Run)	74
Tabel 4. 19 Convergent Validity Kompetensi (2nd Run)	75
Tabel 4. 20 Convergent Validity Tekanan Anggaran Waktu (2nd Run)	75
Tabel 4. 21 Convergent Validity Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (2d Run)	75
Tabel 4. 22 Average Variance Extracted (AVE)	77
Tabel 4. 23 Composite Reliability	77
Tabel 4. 24 Cronbach's Alpha	78
Tabel 4. 25 R-Square	79
Tabel 4. 26 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	30
Gambar 3. 1 Model Struktural PLS Penelitian.....	47
Gambar 4. 1 First Outer Loading	73
Gambar 4. 2 Second Outer Loading.....	76
Gambar 4. 3 Output Bootstrapping T-Statistik.....	81
Gambar 4. 4 Output Bootstrapping P-Value	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, persaingan di dunia bisnis semakin meningkat sehingga mendorong kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam laporan keuangan. Seiring dengan itu, berbagai permasalahan di bidang akuntansi pun muncul yang menuntut auditor untuk dapat bekerja dan menghasilkan audit berkualitas tinggi sebagai salah satu solusi utama.

Seorang akuntan publik berperan penting dalam memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan suatu entitas sebagai profesi yang mendapatkan banyak kepercayaan dan perhatian dari masyarakat (Meini et al., 2022). Oleh karena itu, akuntan publik harus dapat bersikap professional, berintegritas, independen, dan kompeten dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut Harahap & Putri (2019) kecurangan (*fraud*) adalah upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta orang lain atau pihak lain. Sedangkan menurut Rahmatika (2020) kecurangan (*fraud*) adalah tindakan melawan hukum, penipuan berencana dan bermakna ketidakjujuran.

Beberapa waktu belakangan, profesi auditor semakin banyak mendapat perhatian masyarakat karena munculnya kasus yang diakibatkan oleh kegagalan auditor dalam melakukan tugasnya sehingga dapat merusak reputasi dan kepercayaan masyarakat. Fenomena ini dianggap mengkhawatirkan karena vitalnya peran auditor dalam memengaruhi kepercayaan publik terhadap hasil laporan keuangan.

Indikasi menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari adanya beberapa kasus dalam beberapa tahun kebelakang, diantaranya pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Kasus-Kasus Fraud di Indonesia

Nama	Kasus	Tahun	Sumber
KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo terlibat dalam kasus audit PT Indofarma, di mana ditemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan sejak 2021 dan telah merugikan negara sebesar 371,8 M.	2024	https://www.cnbcindonesia.com
KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT)	AP tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi produk asuransi sejenis <i>saving plan</i> yang berisiko tinggi.	2023	https://ojk.go.id
KAP Drs. Mitra Winata	KAP dibekukan izinnya karena akuntan publik petrus mitra winata melanggar standar profesional akuntan publik terkait pengauditan laporan keuangan PT. Muzatek Jaya dimana AP bekerja sama dengan kliennya untuk melakukan rekayasa atas laporan keuangan	2020	https://kompasiana.com
KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	PT. Garuda Indonesia dan AP Kasner Sirumapea beserta KAP yang terlibat dikenakan sanksi oleh Kementerian keuangan dikarenakan dalam laporan keuangan PT Garuda ditemukan kejanggalan.	2019	https://www.cnbcindonesia.com
KAP Drs. Biasa Sitepu	Berdasarkan hasil pemeriksaan Akuntan Publik (AP) Meilina Pangaribuan belum mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) atas pelaksanaan audit Laporan Keuangan PT. Jui Shin Indonesia Tahun Buku 2016.	2019	Pppk.kemenkeu.go.id

Fenomena kasus kecurangan yang terjadi dalam proses audit yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam proses audit. Beberapa fenomena terkait kurangnya auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari kasus-kasus yang terjadi beberapa tahun

kebelakang. Pertama, kasus yang menimpa KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo yang diduga terlibat dalam penyusunan laporan keuangan PT. Indofarma yang mengandung indikasi manipulasi sejak 2021 yang diperkirakan mengakibatkan kerugian negara yang signifikan sebesar Rp. 317,8 M dimana temuan BPK mencakup penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, serta pencatatan fiktif lainnya yang membuat kondisi perusahaan tidak mencerminkan realitas. Selanjutnya ada kasus yang terjadi pada KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) dimana hasil investigasi menunjukkan adanya manipulasi data pemegang polis dan penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Ketiga ada KAP Petrus Mitra Winata yang dibekukan izinnya dikarenakan akuntan publik petrus mitra winata telah melanggar standar profesional akuntan publik terkait pengauditan laporan keuangan PT. Muzatek Jaya dimana akuntan public Mitra Winata bekerja sama dengan kliennya untuk melakukan rekayasa atas laporan keuangan Perusahaan.

Selanjutnya ada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang pada tahun 2019 memberikan opini wajar tanpa modifikasi kepada laporan keuangan PT. Garuda yang melakukan pencatatan mengandung unsur pengakuan pendapatan yang belum pasti dari kerja sama dengan perusahaan lain padahal belum ada realisasi pembayaran. Setelah dilakukan investigasi oleh OJK dan Kementerian Keuangan, akuntan publik dianggap tidak mematuhi standar audit terutama SA 315 (Identifikasi risiko), SA 500 (Bukti audit), dan SA 560 (Peristiwa setelah tanggal neraca) yang mengakibatkan pembekuan selama 12 bulan dan peringatan serta perintah untuk melakukan perbaikan mutu audit.

Terakhir ada kasus yang terjadi di KAP Drs. Biasa Sitepu terkait audit laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia dimana akuntan publik melakukan pelanggaran serius terhadap kode etik profesi dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) sehingga mengakibatkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan.

Dari beberapa fenomena yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat celah-celah yang mana dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk melakukan kecurangan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti pengalaman, independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu.

Pengalaman adalah guru yang baik, tetapi kemauan untuk senantiasa memperluas pengetahuan jauh lebih baik. Auditor dituntut untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga wawasan yang luas, visi yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang strategi internal dan eksternal, proses organisasi dan praktik terbaik (Salsabila et al., 2023).

Menurut Salsabila et al (2023) menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor adalah gabungan dari semua yang telah diperoleh melalui interaksi dan auditor yang berpengalaman adalah mereka yang memiliki keahlian di bidang audit dan senantiasa belajar dari kejadian-kejadian di masa lalu. Seseorang yang melakukan pekerjaan yang sama secara terus-menerus akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya karena telah memahami teknik dan prosedur yang memungkinkannya untuk melakukannya dengan lebih cermat dan tepat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arnanda et al (2022) dan Halimatusyadiah et al (2022) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan penelitian Larasati & Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Independensi merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor dituntut harus dapat selalu bersikap jujur dan objektif serta tidak terpengaruh juga memihak selama melakukan tugasnya. Seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan lain sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki auditor, ia akan kehilangan sifat tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Agoes, 2017).

Pada penelitian Sofie & Nugroho (2019) dan Dika Citra Sari et al (2021) menghasilkan independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Rizky & Wibowo (2019) dan Larasati & Puspitasari (2019) menghasilkan sebaliknya yakni independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hal lain yang juga dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* adalah kompetensi. Seorang auditor yang memiliki kompetensi mumpuni akan lebih mudah mendeteksi kesalahan yang ada dalam laporan keuangan serta dapat menjalankan prosedur audit sesuai dengan standar secara tepat. Menurut Tina (2023), kurangnya kompetensi seorang auditor dapat

mengakibatkan kegagalan audit karena auditor kesulitan dalam mencari temuan mengenai penyimpangan.

Penelitian Rizky & Wibowo (2019), Dika Citra Sari et al (2021), dan Suciwati et al (2022) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian Arnanda et al (2022) menyatakan sebaliknya.

Tekanan Anggaran Waktu atau *Time Budget Pressure* adalah situasi di mana auditor memiliki waktu terbatas untuk menyelesaikan tugas dan berada di bawah tekanan sehingga auditor diharapkan dapat menggunakan anggaran waktu secara efisien karena keterbatasan waktu yang sangat ketat. Anggaran yang ketat dan tekanan waktu dapat meningkatkan tekanan dan terjadinya disfungsi pada auditor. Dalam beberapa kondisi, tekanan waktu juga menjadikan auditor lebih berorientasi pada hasil agar dapat selesai tepat waktu sehingga lebih mengandalkan prosedur yang bersifat mekanis ketimbang melakukan analisis lebih mendalam terkait temuan bukti audit.

Penelitian Halimatusyadiah et al (2022) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pada penelitian Elfia & Nr (2022), Sofie & Nugroho (2019), Suciwati et al (2022), Budiantoro et al (2022), dan Rosiana et al (2019) menunjukkan sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji dan mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pengalaman**

Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kompetensi antara auditor berpengalaman dan auditor baru yang dapat menghambat efektivitas pemeriksaan.
2. Adanya indikasi intervensi dari klien atau atasan yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor dalam mengungkap kecurangan.
3. Adanya tekanan anggaran waktu yang ketat dalam proses audit sehingga dapat mengakibatkan auditor lebih fokus pada penyelesaian tugas daripada investigasi lebih dalam.
4. Adanya indikasi bahwa KAP yang telah berpengalaman belum sepenuhnya mampu memastikan auditor mereka memiliki keterampilan dan pendekatan yang optimal dalam mendeteksi kecurangan, sehingga masih terdapat kelemahan dalam proses identifikasi fraud.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
4. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Independensi Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dan mengetahui dinamika profesi auditor khususnya di Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga melatih keterampilan penulis yang berguna untuk pengembangan karir akademis maupun professional di masa depan.

2. Manfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan audit guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

3. Manfaat Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti di masa depan yang ingin mengembangkan topik yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

2.1.1.1 Pengertian Kecurangan

Keahlian auditor dalam mengungkap kecurangan menjadi aspek penting dalam menjaga integritas dan akurasi hasil audit. Untuk itu, auditor harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai berbagai teknik deteksi *fraud* serta kemampuan analitis yang tajam dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan.

Menurut Abdullah et al (2025) *fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk melakukan penipuan atau mencuri barang orang lain. Sedangkan menurut Harahap, (2021), kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung yang dapat merugikan pihak lain.

Dalam mekanisme pemberian laporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan sebuah kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) yang material dan memberikan suatu keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen terhadap aktiva sebuah perusahaan (Arens et al., 2014).

Salah saji dalam laporan keuangan dapat terjadi karena disebabkan oleh 2 kemungkinan yakni adanya kecurangan (*fraud*) dan atau kesalahan (*error*). Perbedaan diantara keduanya adalah kesalahan terjadi karena ketidaksengajaan

yang dilakukan tanpa sadar dan tanpa niat untuk merugikan siapapun. Sedangkan kecurangan adalah sebaliknya dimana dilakukan dengan sadar dan sengaja sehingga menimbulkan kerugian kepada orang ataupun entitas.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Kecurangan (*Fraud*)

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) mengklasifikasikan *occupational fraud* (kecurangan di tempat kerja) dengan menggunakan istilah *fraud tree* yang menggambarkan cabang-cabang dari *fraud* dalam hubungan kerja dengan 3 cabang utama, yaitu:

a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan merupakan bentuk dari kesalahan atau kelalaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap hasil atau pengungkapan yang nilainya material yang bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan, dengan melaporkan laba atau asset lainnya lebih tinggi dari yang sebenarnya (Rahmatika, 2020).

b. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan atau pencurian asset perusahaan atau pihak lain. Hal ini adalah bentuk dari kecurangan yang termudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur atau dihidung (*defined value*) (Rahmatika, 2020).

c. Korupsi (*Corruption*)

Tindakan yang melibatkan penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan pribadi. Tindakan korupsi dibagi menjadi 4 klasifikasi lagi yaitu suap (*bribery*), pemerasan ekonomi (*economic extortion*), gratifikasi (*gratitudes*), dan konflik kepentingan (*conflict of interest*).

2.1.1.3 Faktor Penyebab Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan Cressey (1953) mengenalkan konsep *fraud triangle* sebagai penyebab dari terjadinya *fraud*. Tindakan kecurangan terjadi karena adanya seperangkat kondisi yang dikenal sebagai kondisi penyebab kecurangan yaitu:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan dorongan individu untuk melakukan kecurangan seperti kebutuhan keuangan, gaya hidup, serta tekanan dari pihak lain. Konsep ini disebut sebagai *Perceived Non-Shareable Financial Need*.

2. Peluang (*Opportunity*)

Peluang yaitu celah atau kondisi di dalam sistem pengendalian internal yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan tindak kecurangan dimana pembenaran tersebut digunakan sebagai motivasi untuk melakukan tindak kejahatan. Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku merasa tindakannya tidak bersifat ilegal walaupun tindakan tersebut dinilai tidak etis, serta ada anggapan bahwa uang yang dicuri akan dikembalikan lagi (Rahmatika, 2020).

Berdasarkan dari *Fraud Triagle*, Wolfie & Hermanson (2004) menambahkan konsep *Fraud Diamond* yang mana dikembangkan untuk menyempurnaka *Fraud Triangle* dengan menambahkan Kemampuan (*Capability*),

yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan dan menutupi *fraud* yang dilakukannya.

2.1.1.4 Indikator Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut Chen et al (2019) indikator dalam mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan jenis-jenis kecurangan

Auditor harus memahami berbagai bentuk kecurangan guna dapat mengenali pola dan teknik yang sering digunakan dalam tindakan *fraud*, sehingga auditor dapat lebih efektif dalam mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan.

2. Identifikasi indikator-indikator kecurangan

Auditor perlu menguasai tanda-tanda atau *red flags* yang menunjukkan kemungkinan adanya kecurangan sehingga dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk mengungkap potensi fraud.

3. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan

Auditor harus memahami bagaimana kecurangan terjadi, termasuk metode yang digunakan, pola pelaku, serta kondisi yang memungkinkan fraud berkembang dalam suatu organisasi. Dengan wawasan ini, auditor dapat mengembangkan pendekatan yang lebih tajam dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

4. Memahami faktor-faktor penyebab kecurangan

Auditor perlu memahami faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan yang dapat membantu auditor dalam mengevaluasi risiko fraud di suatu entitas.

5. Mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan

Kemampuan auditor dalam mengenali siapa saja yang berpotensi melakukan fraud sangat penting dalam proses investigasi karena dapat mempersempit ruang lingkup pemeriksaan dan menemukan pelaku kecurangan.

6. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan

Auditor harus memiliki prosedur sistematis dalam mendeteksi fraud, mulai dari perencanaan audit berbasis risiko, pengumpulan bukti, analisis data, wawancara dengan pihak terkait, hingga penyusunan laporan hasil temuan untuk memastikan proses audit berjalan efektif dan meningkatkan kemungkinan kecurangan dapat diungkap.

2.1.2 Pengalaman Kerja

2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Salah satu kunci keberhasilan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah seorang auditor yang telah memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan dapat mempengaruhi baik buruknya hasil audit.

Kemampuan seorang auditor senior yang sudah memiliki banyak pengalaman akan berbeda dengan auditor juniornya. Semakin sering seorang

auditor bekerja dalam melakukan pekerjaan yang sama, maka akan makin terampil pula auditor tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Auditor yang tidak berpengalaman cenderung dapat melakukan kesalahan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan seorang auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak.

Menurut Susanto (2020), pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan, dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit serta sistem akuntansi yang mendasar (Agoes, 2017)

Sedangkan menurut Arnita et al (2023), pengalaman auditor adalah akumulasi waktu, jumlah penugasan, dan jenis perusahaan yang pernah ditangani dalam audit laporan keuangan. yang menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil audit karena auditor yang berpengalaman lebih mampu mendeteksi kecurangan. Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan perkembangan potensi auditor selama berinteraksi dengan tugasnya, dan auditor yang berpengalaman diharapkan memiliki kualifikasi yang memadai serta pengetahuan tentang industri bisnis klien. Semakin lama auditor bekerja, semakin terbiasa mereka dengan kasus-kasus kompleks.

Pengalaman adalah guru terbaik bagi semua orang. Seseorang akan belajar dari pengalamannya untuk tidak membuat kesalahan yang sama. Begitupun dalam melakukan audit, melalui pengalaman seorang auditor tidak akan mengulangi kesalahan yang sama sehingga kinerjanya akan lebih baik dari sebelumnya dan hasil

yang didapat pun lebih baik lagi. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan pada setiap tugasnya guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi.

2.1.2.2 Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Susanto (2020), indikator yang digunakan dalam mengukur pengalaman kerja antara lain sebagai berikut:

1. Lamanya Bekerja

Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat dan semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

2. Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan Yang Telah Dilakukan

Secara teknis, semakin banyak tugas audit yang dikerjakan maka akan semakin mengasah keahlian auditor untuk mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

3. Pengalaman Mengikuti Pelatihan

Semakin banyak pelatihan yang telah diikuti maka akan membuat pengalaman auditor bertambah dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor harus terus mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi audit melalui *training* (pelatihan, *workshop*, symposium dan lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri, organisasi profesi, atau organisasi bisnis lainnya.

2.1.3 Independensi

2.1.3.1 Pengertian Independensi

Seorang auditor harus mampu mempertahankan kebebasannya dalam memeriksa dan memberi opini guna menghasilkan laporan audit yang objektif dan bebas dari intervensi pihak manapun demi menjaga kevalidan dan kredibilitas laporan tersebut. Banyak pemakai mengandalkan laporan akuntan publik karena ekspektasinya atas sudut pandang auditor yang tidak bias. Seorang auditor harus dapat bersikap independen guna menjaga keyakinan dan kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan keuangan mereka.

Menurut Susanto (2020), independensi adalah kebebasan auditor dari pengaruh dan kendali pihak manapun, termasuk kliennya, dalam penentuan sasaran dan ruang lingkup pengujiannya, dalam hal penerapan prosedur audit yang dipandang perlu, dan dalam hal pemilihan teknik audit yang hendak digunakan. Sedangkan menurut Fachruddin & Rangkuti (2019), independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun dalam mengambil keputusan secara objektif dan berdasarkan fakta yang ada.

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Timor & Hanum, 2023).

Kode Perilaku Professional AICPA dan Kode Etik bagi Perilaku Professional IESBA mendefinisikan independensi sebagai hal yang terdiri dari dua komponen yaitu independensi dalam berpikir dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam berpikir (*independence in mind*) mencerminkan pikiran auditor

yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias dan harus independent dalam fakta. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independent ini. Bila auditor independent dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar dari fungsi audit telah hilang (Arens et al., 2014).

Independensi merupakan elemen kunci dalam profesi audit yang menentukan objektivitas dan kredibilitas auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Auditor yang independen mampu menjaga profesionalisme tanpa terpengaruh oleh tekanan dari klien maupun faktor eksternal lainnya.

Tanpa independensi, audit dapat kehilangan nilainya dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan bisa menurun. Oleh karena itu, menjaga independensi bukan hanya kewajiban profesional, tetapi juga tanggung jawab moral auditor dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis.

2.1.3.2 Indikator Independensi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bedros (2022) indikator independensi yaitu:

1. Bebas Dari Kewajiban Klien

Seorang auditor harus senantiasa profesional dalam bekerja tanpa terikat pada kepentingan klien. Auditor tidak boleh berada dalam posisi dimana dia memiliki kewajiban tertentu yang dapat memengaruhi objektivitasnya.

2. Sikap Netral

Independensi auditor juga ditunjukkan dengan sikap yang netral dan tidak memihak demi menghindari adanya bias pada laporan hasil audit.

Auditor harus bisa menilai dan memeriksa laporan hanya berdasarkan bukti dan kondisi di lapangan yang sebenarnya.

3. Tidak Mempunyai Kepentingan dengan Klien

Auditor tidak boleh memiliki jenis hubungan apapun dengan klien.

Auditor juga harus menghindari situasi dimana ada dan dapat terjadi konflik kepentingan guna menjaga kredibilitas profesinya sebagai auditor.

2.1.4 Kompetensi

2.1.4.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi ialah salah satu syarat wajib yang harus dimiliki oleh auditor. Auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang memadai untuk dapat dikatakan kompeten. Kompetensi tidak hanya mencakup pemahaman terhadap prinsip akuntansi dan audit, tetapi juga kemampuan analitis, pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi dalam proses audit. Tanpa kompetensi yang memadai, auditor berisiko menghasilkan audit yang tidak akurat sehingga dapat menghilangkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar (Harahap & Pulungan, 2019).

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (Kuntadi, 2023). Menurut Saifudin et al (2022), kompetensi auditor adalah orang yang berpengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit.

Kompetensi seorang auditor dapat dilihat Ketika, auditor dapat mendeteksi dan mencari ketidaksesuaian yang ada di laporan keuangan.

Menurut Wibowo (2019) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi adalah sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Kompetensi merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Seorang auditor harus senantiasa memelihara pengetahuan dan keterampilan profesionalnya guna senantiasa memastikan bahwa klien akan mendapatkan jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik, ketentuan perundangan dan teknik, dan bertindak sesuai standar teknis dan standar profesional.

2.1.4.2 Indikator Kompetensi

Menurut Oklivia & Marlina (2014) kompetensi dapat melalui beberapa indikator yaitu:

1. Mutu Personal

Mutu personal mencerminkan karakter dan cara auditor berpikir, bertindak dan berinteraksi. Aspek seperti integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan ketekunan. Seseorang dengan mutu personal yang baik cenderung lebih efektif dalam bekerja, membangun hubungan yang positif, serta menjaga kredibilitas dan kepercayaan dalam lingkungan profesional.

2. Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum seorang auditor mencakup wawasan yang lebih luas di luar keterampilan teknis, termasuk pemahaman tentang dunia bisnis, industri, regulasi keuangan, kode etik profesi, serta perkembangan teknologi yang berdampak pada audit. Auditor dengan wawasan yang baik dapat lebih cermat dalam mengevaluasi risiko, memahami strategi perusahaan, dan mengidentifikasi potensi penyimpangan. Selain menguasai aspek teknis, auditor perlu terus memperbarui pengetahuannya agar tetap kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus auditor mencakup analisis data, pemecahan masalah, skeptisisme profesional, serta pemahaman mendalam tentang regulasi dan sistem keuangan. Keterampilan ini membantu auditor mengidentifikasi risiko, mendeteksi kecurangan, dan memberikan rekomendasi yang akurat. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga diperlukan untuk menyampaikan temuan audit dengan jelas dan meyakinkan.

2.1.5 Tekanan Anggaran Waktu

2.1.5.1 Pengertian Tekanan Anggaran Waktu

Dalam menjalankan tugasnya, auditor kerap menghadapi keterbatasan waktu yang menuntut mereka untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Situasi ini dikenal sebagai tekanan anggaran waktu, di mana auditor harus bekerja secara efektif tanpa mengorbankan kualitas audit. Jika tidak

dikelola dengan baik, tekanan ini dapat menyebabkan prosedur audit kurang optimal, meningkatkan risiko kesalahan, atau bahkan menyebabkan auditor melewati langkah-langkah penting dalam pemeriksaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tekanan anggaran waktu sangat diperlukan agar auditor tetap dapat mempertahankan standar profesionalismenya.

Tekanan anggaran waktu yakni suatu keadaan dimana auditor mendapat tekanan atas terbatasnya waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tekanan anggaran waktu mengharuskan auditor untuk melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, terkait dengan adanya batasan waktu yang sangat ketat. Ketatnya anggaran pada waktunya menyebabkan tingginya tekanan yang dihadapi auditor (Saifudin et al., 2022)

Menurut Susanto (2020), tekanan anggaran waktu adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi terhadap sumber daya yang dialokasikan, khususnya anggaran waktu yang telah disusun dalam melakukan tugasnya. Waktu yang ditetapkan akan dapat membuat auditor bekerja dalam tekanan sehingga pekerjaannya dilakukan dengan cepat menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan bagian yang penting saja sehingga menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi hasil audit (Nurmala Sari & Lestari, 2019).

Tekanan anggaran waktu adalah tantangan besar dalam profesi audit. Auditor harus pintar mengelola waktu dan tetap menjaga standar profesionalisme agar hasil audit tetap berkualitas meskipun berada di bawah tekanan waktu. Jika dalam mengalokasikan waktu tidak efektif, maka auditor hanya dapat

menyelesaikan tugas yang paling penting sehingga pekerjaannya tidak selesai dan optimal.

2.1.5.2 Indikator Tekanan Anggaran Waktu

Menurut Tibe & Dewi (2019) menyebutkan indikator tekanan anggaran waktu yaitu antara lain:

1. Perencanaan Waktu

Perencanaan waktu adalah proses penyusunan jadwal dan pembagian waktu untuk setiap tahap audit agar berjalan sistematis dan tepat waktu. Perencanaan yang baik membantu auditor menghindari keterlambatan dan memastikan prosedur audit terlaksana secara optimal. Sebaliknya, perencanaan yang buruk dapat menghambat penyelesaian audit dan menurunkan kualitas hasilnya.

2. Efektivitas Waktu

Efektivitas waktu mencerminkan kemampuan auditor dalam mengoptimalkan waktu. Auditor yang efisien dapat menyelesaikan tugas secara tepat sasaran dan menghindari pemborosan waktu. Namun, tekanan waktu berlebih berisiko menyebabkan pengambilan keputusan tergesa-gesa atau prosedur penting terabaikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil
Chelli Resgi Arnanda, Varo Diaz Purba, Arie Pratania Putri (2022)	Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi,, professional dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Halimatusyadiah, Fitrawati Ilyas, Bunga Ega Oktora (2022)	Pengaruh Skeptisme Professional, <i>Time Budget Pressure</i> , <i>Locus Of Control</i> , Kecerdasan Emosional, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil dari penelitian ini adalah skeptisme professional, <i>time budet pressure</i> , <i>locus of control</i> , kecerdasan emosional beserta pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Dewi Larasati, Windhy Puspitasari (2019)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman, independensi, dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan skeptisme profesional dan penerapan etika berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.
Sofie, Nanda Afriandi Nugroho (2019)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Hasil dari penelitian ini adalah skeptisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Dika Citra Sari Payapo, Ratna Sari, Fifi Nurafifah Ibrahim, Nurfadilah (2021)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Inspektorat Kota Ambon	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, integritas berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan etika juga berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Moch Andrew Rizky, Danny Wibowo (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi, skeptisme, dan juga pelatihan auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap

Nama	Judul Penelitian	Hasil
		kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Desak Putu Suciwati, Ni Putu Ari Astari, I Made Bagiada (2022)	Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional Dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud	Hasil dari penelitian ini kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, Skeptisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan <i>time budget pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Harry Budiantoro, Nurul Fajriyah, Kanaya Lapae (2022)	Pengaruh Keahlian Forensik, Skeptisme Profesional, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	Hasil dari penelitian ini adalah keahlian forensik beserta skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Presti Rosiana, Indra Mahardika Putra, Yopie Aprianto Setiawan (2019)	Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor

Dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengalaman professional seorang auditor merupakan salah satu elemen penting yang dapat berdampak pada mutu audit yang dihasilkan. Auditor yang telah berkarir lebih lama biasanya memiliki wawasan yang lebih luas mengenai berbagai kondisi audit sehingga mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan lebih efisien.

Pada penelitian Raodah & Hafsah (2023) menyatakan bahwa pengalaman adalah proses belajar dan dapat diartikan sebagai tambahan potensi perkembangan

perilaku baik dari pendidikan formal maupun informal, atau bisa sebagai proses yang mengantarkan seseorang menuju pola perilaku yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai hubungan di antara pengalaman kerja dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Misalnya Pada penelitian yang dilakukan oleh Arnanda et al (2022) dan Halimatusyadiah et al (2022) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan penelitian Larasati & Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka dapat menunjukkan semakin luas pula wawasan dan keterampilan yang dimilikinya. Auditor dengan jam terbang tinggi biasanya lebih terampil dalam mengidentifikasi kesalahan atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan profesional.

2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Independensi auditor adalah situasi dimana auditor harus jujur dan tidak memihak serta terbebas dari pengaruh pihak manapun sehingga dapat menghasilkan laporan hasil audit yang objektif dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Jika independensi auditor terjaga, mereka lebih berani mengungkap indikasi kecurangan tanpa rasa takut kehilangan klien atau menghadapi tekanan dari manajemen. Sebaliknya, jika independensi terganggu, auditor cenderung bersikap

kompromistis, sehingga potensi kecurangan bisa terlewat atau bahkan dibiarkan demi menjaga hubungan dengan klien.

Pada penelitian Sofie & Nugroho (2019) dan Dika Citra Sari et al (2021) menghasilkan independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Rizky & Wibowo (2019) dan Larasati & Puspitasari (2019) menghasilkan sebaliknya yakni independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Sudah semestinya seorang auditor bersikap independen dalam melakukan pekerjaannya guna menghasilkan laporan audit berkualitas yang dapat dipercaya oleh publik dan pihak-pihak berkepentingan. Seorang auditor yang tidak independen dapat mempengaruhi kinerjanya dan menimbulkan keraguan publik atas diri dan hasil kerja dari auditor tersebut.

2.3.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Kompetensi auditor adalah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Auditor yang kompeten akan lebih teliti dalam mengidentifikasi kecurangan serta mampu memahami dan menganalisis laporan keuangan dengan lebih baik.

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik pula kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang ada dalam laporan keuangan dengan lebih akurat.

Penelitian Rizky & Wibowo (2019), Dika Citra Sari et al (2021), dan Suciwati et al (2022) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap

kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian Arnanda et al (2022) menyatakan sebaliknya bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Seorang auditor harus memiliki kemampuan kompetensi yang memadai dan selalu terbaru demi menjaga kualitas dan mutu dirinya sebagai auditor yang profesional dan terpercaya.

2.3.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

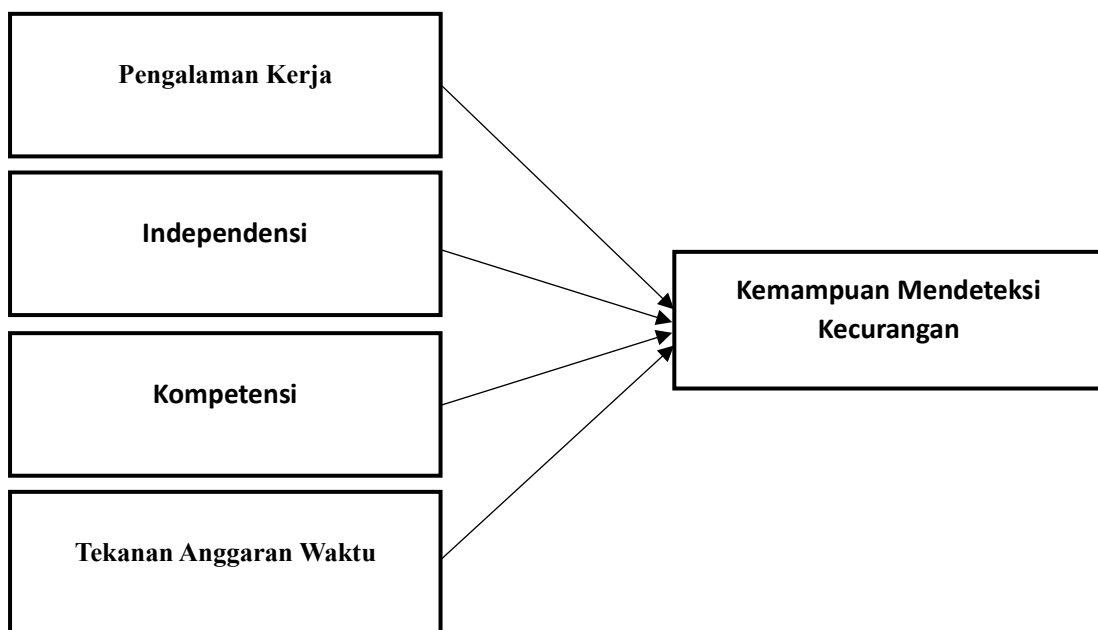
Tekanan anggaran waktu adalah bentuk tekanan yang terjadi dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya waktu yang diberikan dalam melaksanakan tugas. Anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dapat berdampak terhadap hasil dari audit, baik secara positif maupun negatif.

Dalam situasi tertentu, keterbatasan waktu dapat mendorong auditor untuk meningkatkan efisiensi dan konsentrasi dalam menyelesaikan langkah-langkah audit yang paling penting. Auditor yang biasa menghadapi tekanan biasanya lebih cepat dalam membuat keputusan serta memaksimalkan waktu yang ada. Namun, jika tekanan tersebut terlalu berat dan tidak ditangani dengan baik, auditor mungkin akan mengabaikan langkah-langkah audit yang esensial, menurunkan tingkat skeptisisme profesional, atau bahkan mengabaikan bukti audit yang sangat penting sehingga dapat melewatkan bukti yang dapat berindikasi kecurangan.

Penelitian Halimatusyadiah et al (2022) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pada penelitian Elfia & Nr (2022), Sofie & Nugroho (2019),

Suciwati et al (2022), Budiantoro et al (2022), dan Rosiana et al (2019) menunjukkan sebaliknya bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dengan demikian terdapat 4 variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu yang akan diuji terhadap variabel terikat yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jawaban sementara yang dapat diberi terhadap rumusan masalah dalam Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, yaitu Pengalaman Kerja Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Kompetensi Auditor (X3), dan Tekanan Anggaran Waktu (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y).

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data melibatkan penggunaan instrumen penelitian standar dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Pendekatan ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan sistematis sehingga temuannya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan dalam studi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel, mengukur fenomena secara numerik, atau menguji teori yang ada menggunakan data empiris.

Dalam penelitian penulis akan menggunakan data primer dimana penulis menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian yang dipilih adalah akuntan

publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di lingkup wilayah Kota Medan.

3.2 Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), defenisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Defenisi operasional menjelaskan tentang bagaimana suatu variabel diukur atau digunakan dalam sebuah penelitian serta memberikan batasan yang jelas dan spesifik agar variabel dapat diamati, diuji, dan dianalisis secara objektif. Dengan adanya defenisi operasional, penelitian akan menjadi lebih terarah dan hasilnya lebih mudah dipahami.

Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Defenisi Operasioanal Variabel	Indikator	Skala
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	Kemampuan mendeteksi kecurangan adalah kehandalan yang harus dimiliki oleh auditor agar dapat menyatakan adanya ketidakwajaran dalam sebuah laporan keuangan dan menunjukkan bukti-bukti dari kecurangan tersebut (Arnanda et al., 2022).	1. Pengetahuan jenis-jenis kecurangan 2. Identifikasi indikator-indikator kecurangan 3. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan 4. Memahami faktor-faktor penyebab kecurangan 5. Mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan 6. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan	Ordinal
Pengalaman Kerja (X1)	Pengalaman auditor adalah akumulasi waktu, jumlah penugasan, dan jenis perusahaan	1. Lamanya Bekerja	Ordinal

Variabel	Defenisi Operasioanal Variabel	Indikator	Skala
	yang pernah ditangani dalam audit laporan keuangan. Pengalaman ini menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas audit karena auditor yang berpengalaman lebih mampu mendeteksi kecurangan. (Arnita et al., 2023)	2. Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan Yang Telah Dilakukan 7. Pengalaman Mengikuti Pelatihan	
Independensi (X2)	Independensi adalah kebebasan auditor dari pengaruh dan kendali pihak manapun, termasuk kliennya, dalam penentuan sasaran dan ruang lingkup pengujiannya, dalam hal peneraoan prosedur audit yang dipandang perlu, dan dalam hal pemilihan teknik audit yang hendak digunakan. (Susanto, 2020)	1. Bebas dari kewajiban klien 2. Sikap netral 3. Tidak mempunyai kepentingan dengan klien	Ordinal
Kompetensi (X3)	Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (Kuntadi, 2023)	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian khusus	Ordinal
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	Tekanan anggaran waktu adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi terhadap sumber daya yang dialokasikan, khususnya anggaran waktu yang telah disusun dalam melakukan tugasnya. (Susanto, 2020)	1. Perencanaan Waktu 2. Efektivitas Waktu	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik dalam lingkup wilayah Kota Medan yang izinnya terdaftar pada Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan (PPAK) melalui website: <https://pppk.kemenkeu.go.id>.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2025. Berikut adalah data rincian rencana waktu penelitian.

Tabel 3. 2 Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Penyusunan perta																								
Bimbingan Skripsi																								
Sidang Meja Hijau																								

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, populasi tidak hanya sekedar orang tetapi juga meliputi objek maupun subjek yang akan dipelajari yang mana memiliki karakteristik dan sifat yang diinginkan. Populasi pada penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan:

Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	18
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999	12
3.	KAP Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak. & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15
4.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cab)	KEP-1282/KM.1/2016	8
5.	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999	4
6.	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/KM.1/2011	4
7.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999	5
8.	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	KEP-203/KM.1/2018	2
9.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010	3
10.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998	3
11.	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017	15
12.	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-714/KM.1/2021	15
13.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998	5
14.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-862/KM.1/2018	3
15.	KAP Drs. Tirmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	4
16.	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017	2
17.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	KEP-34/KM.1/2012	6
18.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-667/KM.1/2020	4
19.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016	15
20.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP-936/KM.1/2014	10
21.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	1
22.	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	6
23.	KAP Johanes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018	12
Total			172

Sumber: www.pppk.kemenkeu.go.id

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel Adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

2. Kantor Akuntan Publik yang memberikan izin penelitian dan kuesioner yang kembali.

No.	Nama	No. Izin Usaha	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali
1.	Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999	12	7
2.	Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	18	15
3.	Drs. Syamsul Bahri MM.Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15	10
4.	M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-714/KM.1/2021	15	10
5.	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998	5	5
Total			65	47

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Menurut Juliandi et al (2014) menyatakan bahwa kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Kelebihan dari teknik ini adalah dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagikan secara langsung maupun melalui kepada para responden dimana kuesioner yang dibagikan akan terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden penelitian. Jawaban yang akan diterima dari setiap item instrument pertanyaan dapat memiliki gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif dikarenakan pada setiap pertanyaan di kuesioner yang dibagikan penulis menyertakan beberapa opsi jawaban yaitu:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum disebarluaskan kuesioner dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan kualitas data pada kuesioner. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan (Ghozali, 2021).

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memeriksa apakah instrumen penelitian (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid memberikan hasil yang akurat dan konsisten dengan konsep yang sedang diselidiki. Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur objek yang diukur. Jika instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka data yang diperoleh akan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya (Sugiyono, 2019).

Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka instrument tersebut dinyatakan valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas untuk mengetahui apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel dalam penelitian (Juliandi, et al., 2014). Hasil

analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Pengalaman Kerja (X1)

Tabel 3. 5 Uji Validitas Pengalaman Kerja

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	Keterangan
X1-1	0,852	0,30	Valid
X1-2	0,924	0,30	Valid
X1-3	0,763	0,30	Valid
X1-4	0,938	0,30	Valid
X1-5	0,804	0,30	Valid
X1-6	0,749	0,30	Valid
X1-7	0,776	0,30	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 3.5 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel pengalaman kerja auditor yang disebarkan melalui uji coba terbatas kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 item menunjukkan bahwa data yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

2. Uji Validitas Independensi (X2)

Tabel 3. 6 Uji Validitas Independensi

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	Keterangan
X2-1	0,834	0,30	Valid
X2-2	0,977	0,30	Valid
X2-3	0,716	0,30	Valid
X2-4	0,953	0,30	Valid
X2-5	0,857	0,30	Valid
X2-6	0,804	0,30	Valid
X2-7	0,773	0,30	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 3.6 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel independensi auditor yang disebarkan melalui uji coba terbatas kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 item menunjukkan bahwa data

yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

3. Uji Validitas Kompetensi (X3)

Tabel 3. 7 Uji Validitas Kompetensi

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	Keterangan
X3-1	0,850	0,30	Valid
X3-2	0,965	0,30	Valid
X3-3	0,766	0,30	Valid
X3-4	0,956	0,30	Valid
X3-5	0,812	0,30	Valid
X3-6	0,819	0,30	Valid
X3-7	0,811	0,30	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 3.7 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel kompetensi auditor yang disebarkan melalui uji coba terbatas kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 item menunjukkan bahwa data yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

4. Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu (X4)

Tabel 3. 8 Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	Keterangan
X4-1	0,783	0,30	Valid
X4-2	0,835	0,30	Valid
X4-3	0,937	0,30	Valid
X4-4	0,747	0,30	Valid
X4-5	0,730	0,30	Valid
X4-6	0,839	0,30	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 3.8 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel pengalaman kerja auditor yang disebarkan melalui uji coba terbatas kepada

30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 item menunjukkan bahwa data yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

5. Uji Validitas Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)

Tabel 3. 9 Uji Validitas Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	Keterangan
Y-1	0,740	0,30	Valid
Y-2	0,740	0,30	Valid
Y-3	0,831	0,30	Valid
Y-4	0,812	0,30	Valid
Y-5	0,756	0,30	Valid
Y-6	0,775	0,30	Valid
Y-7	0,705	0,30	Valid
Y-8	0,874	0,30	Valid
Y-9	0,885	0,30	Valid
Y-10	0,868	0,30	Valid
Y-11	0,767	0,30	Valid
Y-12	0,777	0,30	Valid
Y-13	0,725	0,30	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 3.9 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel pengalaman kerja auditor yang disebarkan melalui uji coba terbatas kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 item menunjukkan bahwa data yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya jika diuji ulang dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, suatu

kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika hasil dari instrument tersebut tetap konsisten meski digunakan dalam kondisi yang berbeda.

Dalam menguji reliabilitas instrument sebelum tahap selanjutnya maka digunakan metode Cronbach's Alpha sebagai metode pengujian. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022), metode Cronbrach's Alpha yang dilihat dari nilai alpha, jika nilai $\alpha > r$ tabel. Pada penelitian ini variabel dinyatakan valid apabila nilainya harus $> 0,6$ maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2021). Berikut adalah hasil analisis data dlam uji coba terbatas yang telah dilakukan:

Tabel 3. 10 Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan Nilai r	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,926	0,60	Reliabel
Independensi (X2)	0,943	0,60	Reliabel
Kompetensi (X3)	0,940	0,60	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	0,918	0,60	Reliabel
Kemampuan Mendeteksi kecurangan (Y)	0,950	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tabel 3.10 menyajikan bahwa tingkat reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang berbeda-beda. Cronbach's Alpha pada variabel Pengalaman Kerja (X1) sebesar 0,926, Cronbach's Alpha variabel Independensi (X2) sebesar 0,943, Cronbach's Alpha variabel Kompetensi (X3) sebesar 0,940, Cronbach's Alpha variabel Tekanana Anggaran Waktu (X4) sebesar 0,918, dan Cronbach's Alpha variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y) sebesar 0,950 sehingga berdasarkan data diatas maka disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dalam kategori reliabel/dapat diandalkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian Dimana berfungsi untuk menginterpretasikan data yang terkumpul dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mencapai hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut Hardisman (2020), PLS merupakan metode analisis statistik multivariat yang dapat menganalisis secara bersamaan beberapa variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Perangkat lunak (*software*) utama dari analisis PLS ini adalah *SmartPLS*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk secara sistematis menggambarkan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran umum dari karakteristik data yang diperoleh dari penelitian ini. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif ialah memberikan gambaran dari variabel-variabel yang digunakan seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing variabel independent dan variabel dependen.

Statistik deskriptif dapat memberikan insight awal yang penting dalam penelitian sebelum melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian (Sudaryana & Agusiady, 2022).

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari skor actual dengan skor ideal. Kecenderungan jawaban responden terlihat berdasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor nilai minimum 1 dan maksimal 5, dimana teknik skoring berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skala maksimum} - \text{skala minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Kategori jawaban dari rentang skor dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kategori Skala

Interval Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Cukup Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu Langkah penting untuk menguji apakah dugaan atau asumsi yang diajukan dalam sebuah penelitian dapat dibuktikan secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang masih memerlukan analisis data untuk dapat dibuktikan. Hipotesis pada dasarnya adalah bagian atau jawaban yang sering digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependennya.

Pada penelitian ini, statistik uji yang digunakan adalah nilai probabilitas/signifikansi (p-values) dan nilai t-statistik atau uji t. P-value membantu menentukan apakah hasil yang didapat signifikan, sedangkan t-statistik

menunjukkan seberapa besar pengaruhnya. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria p-value dan t-statistik sebagai berikut:

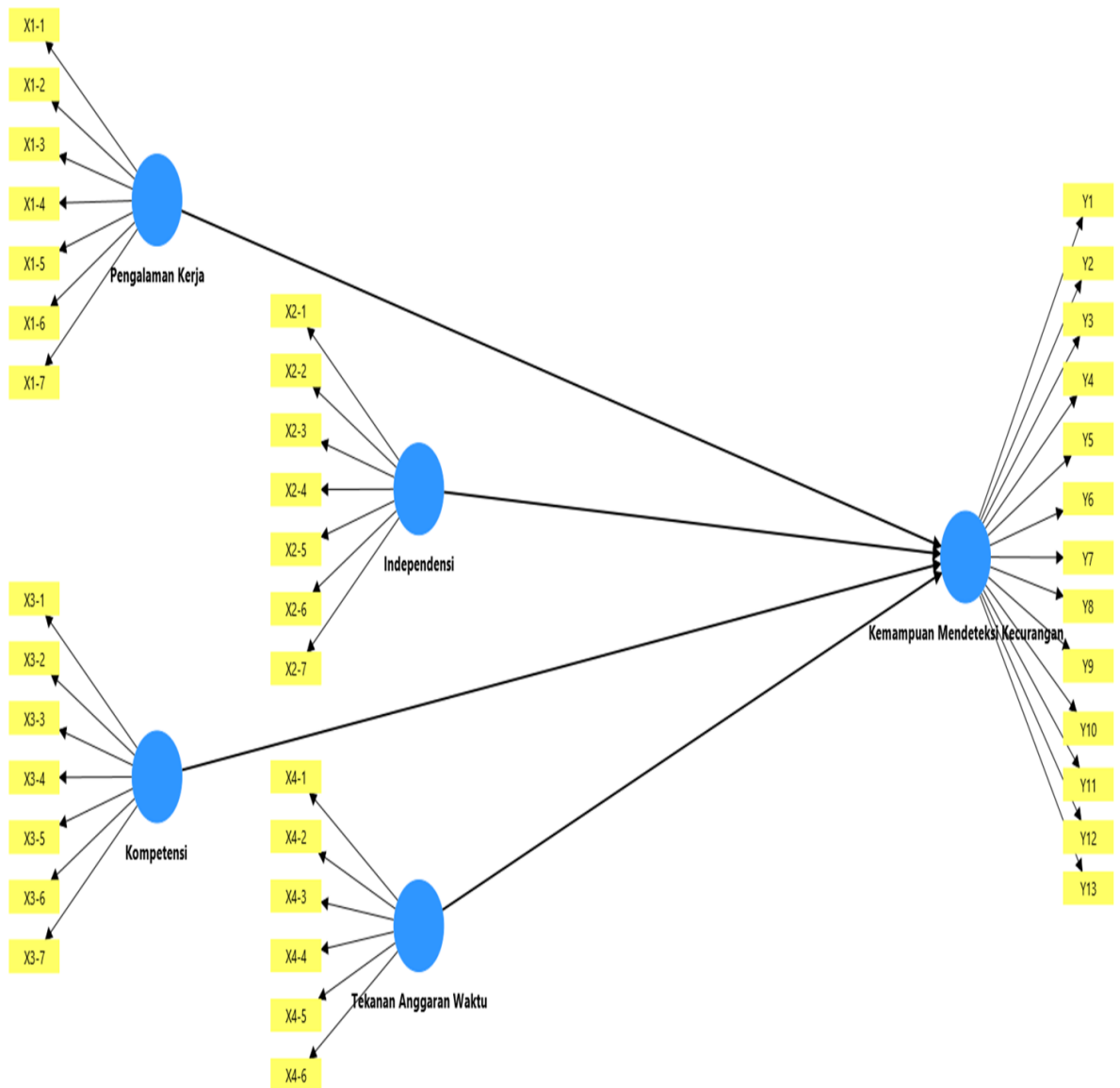
1. Nilai signifikan (p-value) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Nilai signifikan (p-value) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Jika nilai t-statistik $> t\text{-tabel}$ (1,96) maka terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Jika nilai t-statistik $< t\text{-tabel}$ (1,96) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3.7.2.1 Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*)

Structural Equation Modelling (SEM) adalah suatu Teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator untuk mengukurnya) dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Yamin & Kurniawan, 2024).

Penelitian menggunakan metode analisis data berupa perangkat lunak atau *software* bernama SmartPLS versi 4 yang dijalankan dengan media computer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Ghozali (2021) PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus diukur dengan skala tertentu yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM dapat menguji penelitian yang kompleks dan banyak secara bersamaan serta dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain dapat diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat apakah ada indikator dari item pernyataan yang dibuang atau tidak di ikut sertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software SmartPLS ver. 4 untuk Windows. Berikut adalah model structural yang dibentuk melalui perumusan masalah:



Gambar 3. 1 Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

X1 : Pengalaman Kerja

X2 : Independensi

X3 : Kompetensi

X4 : Tekanan Anggaran Waktu

Y : Kemamapuan Mendeteksi Kecurangan

3.7.2.2 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada SEM, model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk menguji hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Model pengukuran ini memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar dapat merepresentasikan konstruk laten yang diukur (Ghozali, 2021). Refleksi pengukuran ini dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70% dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 sudah dapat dianggap cukup. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistik:

1. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Convergent Validity (validitas konvergen) ialah penilaian validitas masing-masing prediktor terhadap skor gabungan. Indikator validitas ditentukan dari besarnya *loading factor* setiap prediktor terhadap variabel latennya. *Loading factor* sendiri adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukur dalam SEM. Semakin tinggi *loading factor*, maka semakin kuat pula indikator tersebut merepresentasikan variabel laten.

Prediktor atau item dinyatakan valid bila nilai *loading factor* $> 0,7$ untuk *confirmatory research*, misalnya pada penelitian yang sudah pernah dilakukan uji awal instrument sebelumnya. Sedangkan pada penelitian *explanatory*, seperti pada penelitian yang menggunakan instrument yang baru nilai *loading factor* dapat diterima dan prediktor dinyatakan valid bila $> 0,5$ (Hardisman, 2020).

2. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan) adalah menilai validitas prediktor dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Indikator yang digunakan adalah *cross loading*. Prediktor dinyatakan valid bila nilai *cross loading* $> 0,5$ atau *cross loading* dari prediktor yang dinilai lebih besar dari variabel latennya sendiri dibandingkan dengan nilai *loading*-nya terhadap variabel lain.

Selain itu dapat juga dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker untuk meyakinkan validitas diskriminan. Indikator yang digunakan adalah nilai akar dari AVE. Standarnya adalah nilai pada setiap variabel laten harus lebih tinggi dari nilai terhadap variabel lain (Hardisman, 2020).

3. Composite Reliability (Keandalan Reliabilitas)

Composite reliability merupakan indikator yang mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Nilai CR 0,60-0,70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).

4. Cronbach's Alpha

Menurut Hardisman (2020) reliabilitas ditentukan dari nilai *Cronbach's Alpha*. Prediktor dinyatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* $> 0,7$ untuk *confirmatory research*, dan $> 0,6$ untuk *explanatory research*. Nilai *Cronbach's Alpha* (α) merupakan indikator yang lebih umum digunakan untuk menentukan reliabilitas. Interpretasi nilai ini juga dapat diterapkan pada analisis dengan SmartPLS.

Tabel 3. 12 Interpretasi Nilai Alfa Cronbach

Nilai Alfa Cronbach	Interpretasi
$> 0,9$	Sangat baik
$> 0,8 - 0,9$	Baik
$> 0,7 - 0,8$	Diterima
$> 0,6 - 0,7$	Dipertimbangkan
$> 0,5 - 0,6$	kurang
$< 0,5$	Tidak dapat diterima

3.7.2.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* merupakan Langkah analisis untuk menguji model atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut (Juliandi et al., 2014), Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya. Indikator utama yang dilihat dari analisis struktural adalah nilai *R-square* dan signifikansi (nilai t-statistik dan p). Selain itu, juga bisa dilihat dengan *effect size f-square*.

1. Pengujian R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Nilai *R-square* pada SmartPLS didapatkan bersamaan dengan analisis validitas dan realibilitas. Berdasarkan nilai *R-square*, pengaruh atau hubungan antar variabel dapat dinyatakan:

- a. Nilai *R-square* $\geq 0,75$ mengindikasikan model kuat,
- b. Nilai *R-square* $\geq 0,50 - 0,75$ mengindikasikan model moderat/sedang,
- c. Nilai *R-square* $\geq 0,25 - 0,50$ mengindikasikan model lemah,
- d. Nilai *R-square* $\leq 0,24$ mengindikasikan model sangat lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

Berdasarkan dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, dari total 65 kuesioner yang disebar 47 diantaranya telah diisi dan kembali untuk dapat diuji lebih lanjut. Adapun rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali
1.	Drs. Katio & Rekan	12	7
2.	Fachrudin & Mahyuddin	18	15
3.	Drs. Syamsul Bahri MM.Ak & Rekan	15	10
4.	M. Lian Dalimunthe & Rekan	15	10
5.	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	5	5
Total		65	47

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dalam penelitian ini, penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 7 pernyataan untuk variabel Pengalaman Auditor (X1), 7 pernyataan untuk variabel Independensi (X2), 7 pernyataan untuk variabel kompetensi (X3), 6 pernyataan untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu (X4), dan 13 pernyataan untuk variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

(Y). Kuesioner yang disebarkan ini diberikan kepada 65 orang akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian yang menggunakan skala ordinal berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebanyak 47 orang. Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	30	60%
Perempuan	17	40%
Jumlah	47	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2, persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 30 orang atau 60% dan untuk responden Perempuan sebanyak 17 orang atau 40%.

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
21-30 Tahun	8	17%
31-40 Tahun	24	51%
>40 Tahun	15	32%
Jumlah	47	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia terdiri dari 8 orang responden di antara umur 21 tahun sampai 30 tahun dengan persentase 17%, 24 orang responden di antara umur 31 tahun sampai 40 tahun dengan persentase 51%, dan 15 orang berumur diatas 40 tahun dengan persentase sebesar 32%.

4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
D3	0	0%
S1	21	47%
S2	8	16%
S3	10	21%
Lain-lain	8	16%
Jumlah	47	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebanyak 21 orang atau 47% responden lulusan S1, 8 orang atau 16% responden lulusan S2, 10 orang atau 21% responden lulusan S3, dan 8 orang atau 16% responden lulusan lainnya.

4.1.2.4 Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
Junior Auditor	22	47%
Senior Auditor	17	37%
Supervisor	3	6%
Manajer	2	4%
Partner	3	6%

Jumlah	47	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jabatan adalah sebanyak 22 orang dengan persentase 47% sebagai junior auditor, 17 orang dengan persentase 37% sebagai senior auditor, 3 orang dengan persentase 6% sebagai supervisor auditor, 2 orang dengan persentase 4% sebagai manajer, dan sebanyak 3 orang dengan persentase 6% partner.

4.1.2.5 Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya waktu auditor bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	0	0%
1-3 Tahun	19	40%
4-5 Tahun	8	17%
6-8 Tahun	6	13%
≥ 8 Tahun	14	30%
Jumlah	47	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan lamanya waktu bekerja adalah sebanyak 40% atau 19 orang telah bekerja selama 1-3 tahun, 17% atau 8 orang telah bekerja selama 4-5 tahun, 13% atau 6 orang telah bekerja selama 6-8 tahun, dan 30% atau 14 orang telah bekerja selama lebih dari 8 tahun.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.3.1 Pengalaman Kerja (X1)

Dalam penelitian ini, variabel Pengalaman Kerja diukur dengan 3 indikator yaitu lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang dilakukan, dan

pengalaman mengikuti pelatihan. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pengalaman Kerja yang di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja (X1)									
Indikator		STS	TS	N	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X1-1	F	0	0	11	15	21	47	4,2	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	23,00%	32,00%	45,00%	100%		
	Skor	0	0	33	60	105	198		
X1-2	F	0	0	4	21	22	47	4,4	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	8,00%	45,00%	47,00%	100%		
	Skor	0	0	12	84	110	206		
X1-3	F	0	0	3	19	25	47	4,5	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	6,00%	41,00%	53,00%	100%		
	Skor	0	0	9	76	125	210		
X1-4	F	0	0	10	19	18	47	4,2	Baik
	%	0,00%	0,00%	21,00%	41,00%	38,00%	100%		
	Skor	0	0	30	76	90	196		
X1-5	F	0	0	4	17	26	47	4,5	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	8,00%	36,00%	56,00%	100%		
	Skor	0	0	12	68	130	210		
X1-6	F	0	0	0	25	22	47	4,5	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	0,00%	53,00%	47,00%	100%		
	Skor	0	0	0	100	110	210		
X1-7	F	0	0	14	8	25	47	4,2	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	30,00%	17,00%	53,00%	100%		
	Skor	0	0	42	32	125	199		
TOTAL RATA-RATA								30,5	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,4	

Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Pengalaman Kerja yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Semakin lama saya bekerja sebagai auditor, semakin baik kemampuan saya dalam mengidentifikasi masalah dalam laporan keuangan klien” mendapatkan rata-rata 4,2 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 21 suara (45%).

2. Pada pernyataan kedua yaitu “Lamanya bekerja sebagai auditor telah memberi saya pemahaman lebih mendalam tentang motif dan pola-pola kecurangan yang umum terjadi” mendapatkan rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 22 suara (47%).
3. Pada pernyataan ketiga “Masa kerja yang panjang membuat saya mampu membedakan antara kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan” mendapatkan rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 25 suara (53%).
4. Pada pernyataan keempat “Tingginya frekuensi penugasan audit yang saya lakukan membuat saya lebih cepat dan mudah mengenali pola-pola transaksi yang mencurigakan” mendapatkan rata-rata 4,2 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 19 suara (41%).
5. Pada pernyataan kelima “Banyaknya penugasan audit yang telah saya lakukan membantu saya mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam bekerja” mendapatkan rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 26 suara (56%).
6. Pada pernyataan keenam “Pengalaman mengikuti pelatihan dan yang lainnya telah meningkatkan pemahaman saya khususnya mengenai deteksi kecurangan dan forensik akuntansi” mendapatkan rata-rata 4,5

dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 25 suara (53%).

7. Pada pernyataan ketujuh “Saya selalu mengikuti perkembangan dunia profesi saya sendiri melalui pelatihan, seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri ataupun organisasi profesi” mendapatkan rata-rata 4,2 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 25 suara (53%).

4.1.3.2 Independensi (X2)

Dalam penelitian ini, variabel Independensi diukur dengan 3 indikator yaitu bebas dari kewajiban klien, sikap netral, dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Independensi yang di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi

Independensi (X2)									
Indikator		STS	TS	N	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X2-1	F	0	0	18	15	14	47	3,9	Baik
	%	0,00%	0,00%	38,00%	32,00%	30,00%	100%		
	Skor	0	0	54	60	70	184		
X2-2	F	0	0	7	17	23	47	4,3	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	15,00%	36,00%	49,00%	100%		
	Skor	0	0	21	68	115	204		
X2-3	F	0	0	6	21	20	47	4,3	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	13,00%	45,00%	42,00%	100%		
	Skor	0	0	18	84	100	202		
X2-4	F	0	0	10	17	20	47	4,2	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	21,00%	36,00%	43,00%	100%		
	Skor	0	0	30	68	100	198		
X2-5	F	0	0	4	13	30	47	4,6	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	8,00%	28,00%	64,00%	100%		
	Skor	0	0	12	52	150	214		
X2-6	F	0	0	1	23	23	47	4,5	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	2,00%	49,00%	49,00%	100%		
	Skor	0	0	3	92	115	210		
X2-7	F	0	0	8	14	25	47	4,4	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	17,00%	30,00%	53,00%	100%		
	Skor	0	0	24	56	125	205		
TOTAL RATA-RATA								30,2	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,3	

Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Independensi yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya menolak segala bentuk tekanan atau permintaan dari klien yang dapat mempengaruhi objektivitas audit” mendapatkan rata-rata 3,9 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 18 suara (38%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya tidak terlibat dalam pengambilan keputusan manajemen klien yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.” mendapatkan rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik

dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 23 suara (49%).

3. Pada pernyataan ketiga “Saya selalu memastikan bahwa setiap opini audit yang saya keluarkan berdasarkan hasil dari pemeriksaan yang objektif tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.” mendapatkan rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 21 suara (45%).
4. Pada pernyataan keempat “saya memberikan opini audit berdasarkan dari bukti yang cukup dan kompeten tanpa bias.” mendapatkan rata-rata 4,2 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 20 suara (43%).
5. Pada pernyataan kelima “Saya berupaya tetap mempertahankan objektivitas dalam melakukan audit terhadap klien walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.” mendapatkan rata-rata 4,6 dengan kateogri sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 30 suara (64%).
6. Pada pernyataan keenam “Saya menolak penugasan audit jika saya memiliki kepentingan pribadi dengan calon klien.” mendapatkan rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 23 suara (49%) dan point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 23 suara (49%).
7. Pada pernyataan ketujuh “Saya tidak pernah menerima hadiah atau imbalan dari klien yang dapat mempengaruhi integritas saya.” mendapatkan rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik dengan

mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 25 suara (53%).

4.1.3.3 Kompetensi (X3)

Dalam penelitian ini, variabel Kompetensi diukur dengan 3 indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kompetensi yang di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi

Kompetensi (X3)									
Indikator		STS	TS	N	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X3-1	F	0	0	12	20	15	47	4,1	Baik
	%	0,00%	0,00%	25,00%	43,00%	32,00%	100%		
	Skor	0	0	36	80	75	191		
X3-2	F	0	0	6	17	24	47	4,4	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	13,00%	36,00%	51,00%	100%		
	Skor	0	0	18	68	120	206		
X3-3	F	0	0	3	18	26	47	4,5	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	7,00%	38,00%	55,00%	100%		
	Skor	0	0	9	72	130	211		
X3-4	F	0	0	10	14	23	47	4,3	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	21,00%	30,00%	49,00%	100%		
	Skor	0	0	30	56	115	201		
X3-5	F	0	0	4	15	28	47	4,5	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	8,00%	32,00%	60,00%	100%		
	Skor	0	0	12	60	140	212		
X3-6	F	0	0	4	22	21	47	4,4	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	8,00%	47,00%	45,00%	100%		
	Skor	0	0	12	88	105	205		
X3-7	F	0	0	13	9	25	47	4,3	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	28,00%	19,00%	53,00%	100%		
	Skor	0	0	39	36	125	200		
TOTAL RATA-RATA								30,5	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,4	

Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kompetensi yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya selalu menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit yang saya lakukan” mendapatkan

rata-rata 4,1 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 20 suara (43%).

2. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas audit secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar profesi..” mendapatkan rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 24 suara (51%).
3. Pada pernyataan ketiga “Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi dan auditing, baik secara nasional maupun internasional” mendapatkan rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 26 suara (55%).
4. Pada pernyataan keempat “Saya selalu menerapkan dan melaksanakan audit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku” mendapatkan rata-rata 4,3 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 23 suara (49%).
5. Pada pernyataan kelima “Saya selalu meningkatkan pengetahuan saya dengan membaca jurnal, mengikuti seminar, juga pelatihan professional” mendapatkan rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (60%).
6. Pada pernyataan keenam “Saya memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik audit berbasis teknologi, seperti data analytics dan perangkat

lunak audit lainnya” mendapatkan rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 22 suara (47%).

7. Pada pernyataan ketujuh “Saya memiliki keahlian dalam melakukan wawancara dengan pihak klien untuk mengumpulkan bukti audit yang valid” mendapatkan rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 25 suara (53%).

4.1.3.4 Tekanan Anggaran Waktu (X4)

Dalam penelitian ini, variabel Tekanan Anggaran Waktu diukur dengan 2 indikator yaitu bebas dari perencanaan waktu dan efektivitas waktu. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Tekanan Anggaran Waktu yang di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan Anggaran Waktu (X4)									
Indikator		STS	TS	N	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X4-1	F	0	0	18	15	14	47	3,9	Baik
	%	0,00%	0,00%	38,00%	32,00%	30,00%	100%		
	Skor	0	0	54	60	70	184		
X4-2	F	0	0	7	16	24	47	4,4	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	15,00%	34,00%	51,00%	100%		
	Skor	0	0	21	64	120	205		
X4-3	F	0	0	1	18	28	47	4,6	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	2,00%	38,00%	60,00%	100%		
	Skor	0	0	3	72	140	215		
X4-4	F	0	0	9	10	28	47	4,4	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	19,00%	21,00%	60,00%	100%		
	Skor	0	0	27	40	140	207		
X4-5	F	0	0	2	23	22	47	4,4	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	4,00%	49,00%	47,00%	100%		
	Skor	0	0	6	92	110	208		
X4-6	F	0	0	13	10	24	47	4,2	Sangat Baik
	%	0,00%	0,00%	28,00%	21,00%	51,00%	100%		
	Skor	0	0	39	40	120	199		
TOTAL RATA-RATA								25,9	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4,3	

Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Tekanan Anggaran Waktu yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya selalu membuat rencana waktu yang detail sebelum memulai proses audit” mendapatkan rata-rata 3,9 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 18 suara (38%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu “Pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk menghindari keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan” mendapatkan rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 24 suara (51%).

3. Pada pernyataan ketiga “Saya merasa perlu adanya pembatasan waktu pada auditor dalam melaksanakan kegiatan audit” mendapatkan rata-rata 4,6 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (60%).
4. Pada pernyataan keempat “Saya sering menghadapi kendala keterbatasan waktu dalam proses audit dapat mempengaruhi efektifitas pelaksanaannya” mendapatkan rata-rata 4,4 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (60%).
5. Pada pernyataan kelima “Saya tetap mampu menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dan cermat meskipun bekerja dalam tekanan waktu yang ketat” mendapatkan rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 23 suara (49%).
6. Pada pernyataan keenam “Saya merasa batas waktu audit yang dialokasikan menimbulkan kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu” mendapatkan rata-rata 4,2 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 24 suara (51%).

4.1.3.5 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)

Dalam penelitian ini, variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan diukur dengan 6 indikator yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis kecurangan, identifikasi indikator-indikator kecurangan, pemahaman tentang karakteristik kecurangan,

pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kecurangan, identifikasi pihak yang melakukan kecurangan, dan susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan yang di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Indikator		STS	TS	N	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
Y1	F	0	0	20	13	14	47	3,9	Baik
	%	0,00%	0,00%	43,00%	28,00%	29,00%	100%		
	Skor	0	0	60	52	70	182		
Y2	F	0	0	18	8	21	47	4,1	Baik
	%	0,00%	0,00%	38,00%	17,00%	45,00%	100%		
	Skor	0	0	54	32	105	191		
Y3	F	0	0	22	12	13	47	3,8	Baik
	%	0,00%	0,00%	47,00%	25,00%	28,00%	100%		
	Skor	0	0	66	48	65	179		
Y4	F	0	0	25	9	13	47	3,7	Baik
	%	0,00%	0,00%	53,00%	19,00%	28,00%	100%		
	Skor	0	0	75	36	65	176		
Y5	F	0	0	18	15	14	47	3,9	Baik
	%	0,00%	0,00%	38,00%	32,00%	30,00%	100%		
	Skor	0	0	54	60	70	184		
Y6	F	0	0	16	9	22	47	4,1	Baik
	%	0,00%	0,00%	34,00%	19,00%	47,00%	100%		
	Skor	0	0	48	36	110	194		
Y7	F	0	0	15	12	20	47	4,1	Baik
	%	0,00%	0,00%	32,00%	25,00%	43,00%	100%		
	Skor	0	0	45	48	100	193		
Y8	F	0	0	22	21	4	47	3,6	Baik
	%	0,00%	0,00%	47,00%	45,00%	8,00%	100%		
	Skor	0	0	66	84	20	170		
Y9	F	0	0	27	20	0	47	3,4	Baik
	%	0,00%	0,00%	57,00%	43,00%	0,00%	100%		
	Skor	0	0	81	80	0	161		
Y10	F	0	0	22	22	3	47	3,6	Baik
	%	0,00%	0,00%	47,00%	47,00%	6,00%	100%		
	Skor	0	0	66	88	15	169		
Y11	F	0	0	22	12	13	47	3,8	Baik
	%	0,00%	0,00%	47,00%	25,00%	28,00%	100%		
	Skor	0	0	66	48	65	179		
Y12	F	0	0	21	16	10	47	3,8	Baik
	%	0,00%	0,00%	45,00%	34,00%	21,00%	100%		
	Skor	0	0	63	64	50	177		
Y13	F	0	0	24	10	13	47	3,8	Baik
	%	0,00%	0,00%	51,00%	21,00%	28,00%	100%		
	Skor	0	0	72	40	65	177		
								49,6	
								3,8	

Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memahami perbedaan antara *financial statement fraud*, *asset misappropriation*, dan *corruption* dengan baik” mendapatkan rata-rata 3,9 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 20 suara (43%).
2. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya mampu mengenali perbedaan antara kecurangan dan kesalahan (*error*) dalam penyajian laporan keuangan” mendapatkan rata-rata 4,1 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 21 suara (45%).
3. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya mampu mengidentifikasi pola-pola manipulasi laporan keuangan seperti overstatement pendapatan, understatement biaya, dan lain-lain” mendapatkan rata-rata 3,8 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 22 suara (47%).
4. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya dapat mengenali *red flags* atau tanda-tanda kecurangan dalam bentuk anomali pada laporan keuangan klien” mendapatkan rata-rata 3,7 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 25 suara (53%).
5. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya dapat mengenali adanya kebijakan perusahaan yang tidak konsisten sebagai potensi adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan” mendapatkan rata-rata 3,9

dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 18 suara (38%).

6. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memahami bahwa kecurangan cenderung terjadi sebagai proses yang berkelanjutan daripada kejadian yang terisolasi” mendapatkan rata-rata 4,1 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 22 suara (47%).
7. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya mengetahui bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah dapat dimanfaatkan sebagai celah untuk melakukan praktik kecurangan” mendapatkan rata-rata 4,1 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 5 yaitu sangat setuju sebanyak 20 suara (43%).
8. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memahami bahwa kecurangan umumnya terjadi karena kombinasi dari tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang dikenal sebagai *fraud triangle*” mendapatkan rata-rata 3,6 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 22 suara (47%).
9. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memahami konsep *fraud diamond* yang menambahkan kemampuan sebagai faktor keempat selain tekanan, peluang, dan rasionalisasi” mendapatkan rata-rata 3,4 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 27 suara (57%).
10. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya dapat mengidentifikasi individu atau kelompok yang berpotensi melakukan kecurangan dalam

perusahaan klien berdasarkan analisis dan data keuangan” mendapatkan rata-rata 3,6 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 22 suara (47%) dan memilih point 4 yaitu setuju sebanyak 22 suara (47%).

11. Pada pernyataan pertama yaitu “Sebagai auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan berdasarkan posisi, tanggung jawab, dan akses terhadap asset atau informasi” mendapatkan rata-rata 3,8 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 22 suara (47%).
12. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memiliki pendekatan yang terstruktur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan pada setiap penugasan audit.” mendapatkan rata-rata 3,8 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 21 suara (45%).
13. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memahami prosedur yang harus dilakukan auditor dalam mendeteksi kecurangan selama proses audit” mendapatkan rata-rata 3,8 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 3 yaitu netral sebanyak 24 suara (51%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Dalam pembentukan variabel laten pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka

dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (*outer model*) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (*outer model*) menggunakan 4 cara, yaitu melalui Convergent Validity, Discriminate Validity, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor atau *component score* dengan *construct score* pada *loading factor* yang dihitung dengan menggunakan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada Convergent Validity, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Convergent Validity Pada Pengalaman Kerja

Indikator konstruk pada variabel pengalaman kerja berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Convergent Validity Pengalaman Kerja

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X1-1	0,671	0,70	Tidak Valid
X1-2	0,806	0,70	Valid
X1-3	0,485	0,70	Tidak Valid
X1-4	0,677	0,70	Tidak Valid
X1-5	0,634	0,70	Tidak Valid
X1-6	0,776	0,70	Valid
X1-7	0,743	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

2. Convergent Validity Pada Independensi

Indikator konstruk pada variabel independensi berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 Convergent Validity Independensi

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X2-1	0,767	0,70	Valid
X2-2	0,949	0,70	Valid
X2-3	0,672	0,70	Tidak Valid
X2-4	0,928	0,70	Valid
X2-5	0,831	0,70	Valid
X2-6	0,787	0,70	Valid
X2-7	0,791	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

3. Convergent Validity Pada Kompetensi

Indikator konstruk pada variabel kompetensi berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 14 Convergent Validity Kompetensi

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X3-1	0,815	0,70	Valid
X3-2	0,968	0,70	Valid
X3-3	0,798	0,70	Valid
X3-4	0,957	0,70	Valid
X3-5	0,836	0,70	Valid
X3-6	0,805	0,70	Valid
X3-7	0,825	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

4. Convergent Validity Pada Tekanan Anggaran Waktu

Indikator konstruk pada variabel tekanan anggaran waktu berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Convergent Validity Tekanan Anggaran Waktu

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X4-1	0,816	0,70	Valid
X4-2	0,897	0,70	Valid
X4-3	0,849	0,70	Valid
X4-4	0,798	0,70	Valid
X4-5	0,806	0,70	Valid
X4-6	0,883	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

5. Convergent Validity Pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

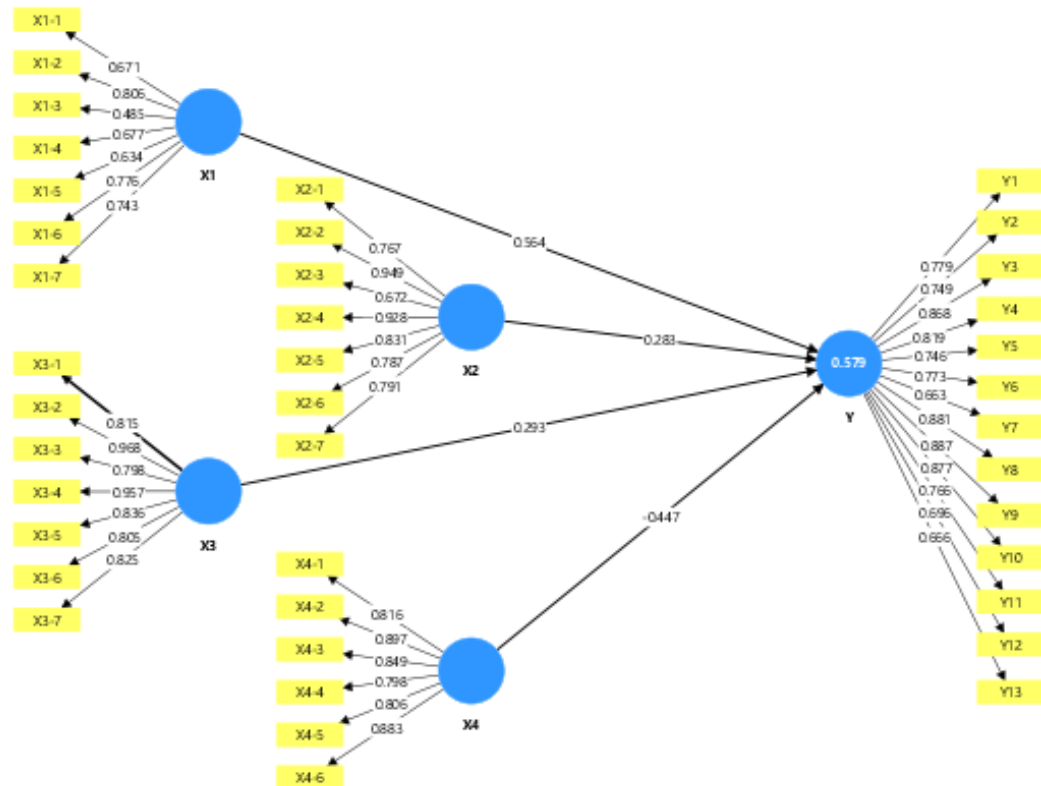
Indikator konstruk pada variabel pengalaman kerja berjumlah 13 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16 Convergent Validity Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
Y-1	0,779	0,70	Valid
Y-2	0,749	0,70	Valid
Y-3	0,868	0,70	Valid
Y-4	0,819	0,70	Valid
Y-5	0,746	0,70	Valid
Y-6	0,773	0,70	Valid
Y-7	0,663	0,70	Tidak Valid
Y-8	0,881	0,70	Valid
Y-9	0,887	0,70	Valid
Y-10	0,877	0,70	Valid
Y-11	0,766	0,70	Valid
Y-12	0,696	0,70	Tidak Valid
Y-13	0,666	0,70	Tidak Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari Convergent Validity melalui Loading Factor dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 1 First Outer Loading

Berdasarkan tabel Convergent Validity indikator konstruk pada tiap variabel, maka dapat dikemukakan bahwa untuk indikator konstruk pada variabel Pengalaman Kerja yang tidak memenuhi nilai loading factor adalah indikator konstruk X1-1, X1-3, X1-4 dan X1-5. Variabel Independensi yang tidak memenuhi loading factor adalah variabel konstruk X2-3. Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan yang tidak memenuhi loading factor adalah variabel konstruk Y-7, Y-12 dan Y-13.

Dalam melakukan analisis Convergent Validity terdapat ketentuan apabila nilai loading factor tidak terpenuhi maka indikator konstruk di buang dan dilakukan analisis Convergent Validity kembali.

1. Convergent Validity Pada Pengalaman Kerja

Indikator konstruk pada variabel pengalaman kerja berjumlah 3 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 17 Convergent Validity Pengalaman Kerja (2nd Run)

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X1-2	0,749	0,70	Valid
X1-6	0,887	0,70	Valid
X1-7	0,852	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

2. Convergent Validity Pada Independensi

Indikator konstruk pada variabel independensi berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 18Convergent Validity Independensi (2nd Run)

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X2-1	0,789	0,70	Valid
X2-2	0,952	0,70	Valid
X2-4	0,932	0,70	Valid
X2-5	0,815	0,70	Valid
X2-6	0,798	0,70	Valid
X2-7	0,795	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

3. Convergent Validity Pada Kompetensi

Indikator konstruk pada variabel kompetensi berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 19 Convergent Validity Kompetensi (2nd Run)

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X3-1	0,817	0,70	Valid
X3-2	0,969	0,70	Valid
X3-3	0,798	0,70	Valid
X3-4	0,958	0,70	Valid
X3-5	0,849	0,70	Valid
X3-6	0,801	0,70	Valid
X3-7	0,822	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

4. Convergent Validity Pada Tekanan Anggaran Waktu

Indikator konstruk pada variabel tekanan anggaran waktu berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 20 Convergent Validity Tekanan Anggaran Waktu (2nd Run)

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X4-1	0,813	0,70	Valid
X4-2	0,898	0,70	Valid
X4-3	0,849	0,70	Valid
X4-4	0,801	0,70	Valid
X4-5	0,807	0,70	Valid
X4-6	0,884	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

5. Convergent Validity Pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

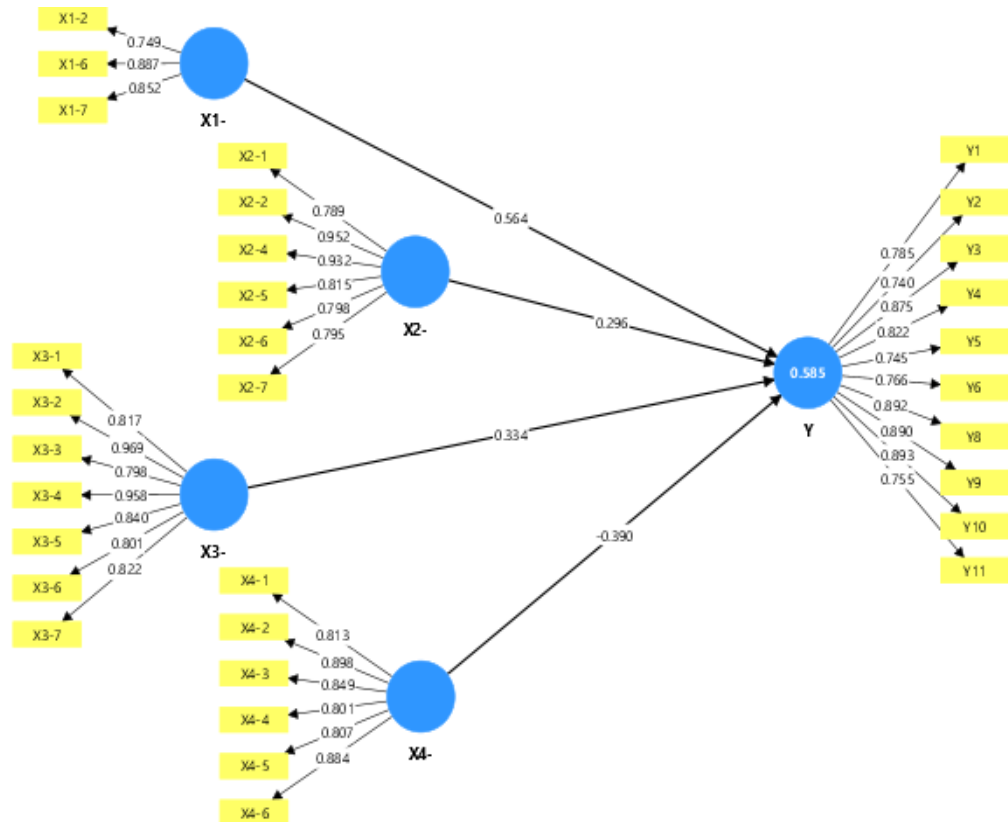
Indikator konstruk pada variabel pengalaman kerja berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 21 Convergent Validity Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (2nd Run)

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
Y-1	0,785	0,70	Valid
Y-2	0,740	0,70	Valid
Y-3	0,875	0,70	Valid
Y-4	0,822	0,70	Valid
Y-5	0,745	0,70	Valid
Y-6	0,766	0,70	Valid
Y-8	0,892	0,70	Valid

Y-9	0,890	0,70	Valid
Y-10	0,893	0,70	Valid
Y-11	0,755	0,70	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025



Gambar 4. 2 Second Outer Loading

4.2.1.2 Discriminate Validity

Dalam pengujian Discriminant Validity menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Adapun parameter cross loading dalam menilai nilai Average Variance Extracted untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variabel direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($>0,50$) (Ghozali I & Latan H, 2012). Berikut adalah hasil analisis Discriminant Validity:

Tabel 4. 22 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,691	Valid
Independensi (X2)	0,722	Valid
Kompetensi (X3)	0,741	Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	0,710	Valid
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,670	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,50. Maka seluruh konstruk telah memenuhi syarat dalam uji Discriminant Validity sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.3 Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan Composite Reliability dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali & Latan H, 2012). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi Composite Reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0,60. Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 23 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,918	Valid
Independensi (X2)	0,992	Valid
Kompetensi (X3)	0,970	Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	0,989	Valid
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,957	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Composite Reliability > 0,60. Maka seluruh

konstruk telah memenuhi syarat dalam uji Composite Reliability dimana dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan nilai variabel relatif tinggi sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.4 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan Composite Reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel:

Tabel 4. 24 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,794	Valid
Independensi (X2)	0,928	Valid
Kompetensi (X3)	0,942	Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X4)	0,921	Valid
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,945	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Maka seluruh konstruk telah memenuhi syarat dalam uji Cronbach's Alpha dimana dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan nilai variabel relatif tinggi..

4.2.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model structural (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan dari antar variabel. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

4.2.2.1 R-Square

Pengukuran R-Square bertujuan untuk memperlihatkan seberapa besar suatu variabel independent dapat mempengaruhi variable dependen. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4. 25 R-Square

Variabel	R-Square
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,585

Sumber: Data yang diolah, 2025

Pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan sebesar 0,585 dimana variance dari variabel pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu mampu menjelaskan variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan sebesar 0,585.

4.2.2.2 Hasil Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis akan dilakukan pengujian tuntut menganalisis apakah terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai path coefficient dalam bootstrapping untuk menunjukkan nilai P-values dan T-Statistik. Batas penolakan dan penerimaan hipotesis adalah apabila nilai P-values $< 0,05$ dan T-Statistik $> 1,96$. Berikut ini adalah hasil pengujian data dengan mengguakan SmartPLS versi 4.1.1.2 :

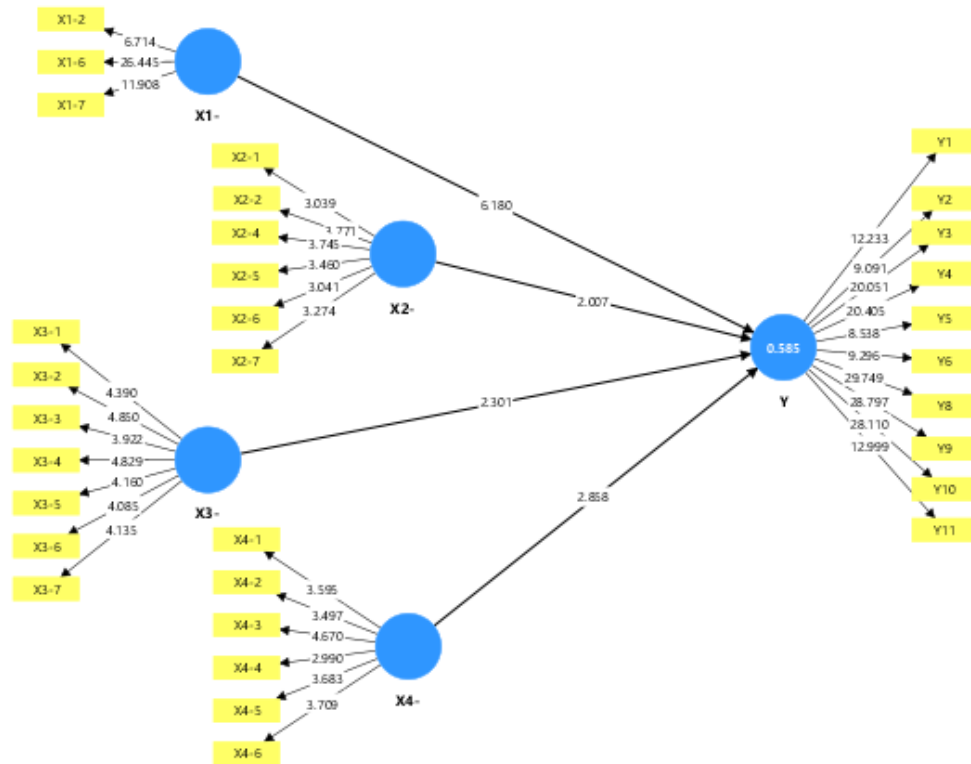
Tabel 4. 26 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
X1 → Y	0,564	0,558	0,091	6,180	0,000
X2 → Y	0,296	0,252	0,148	2,007	0,045
X3 → Y	0,334	0,297	0,145	2,301	0,021
X4 → Y	-0,390	-0,358	0,137	2,858	0,004

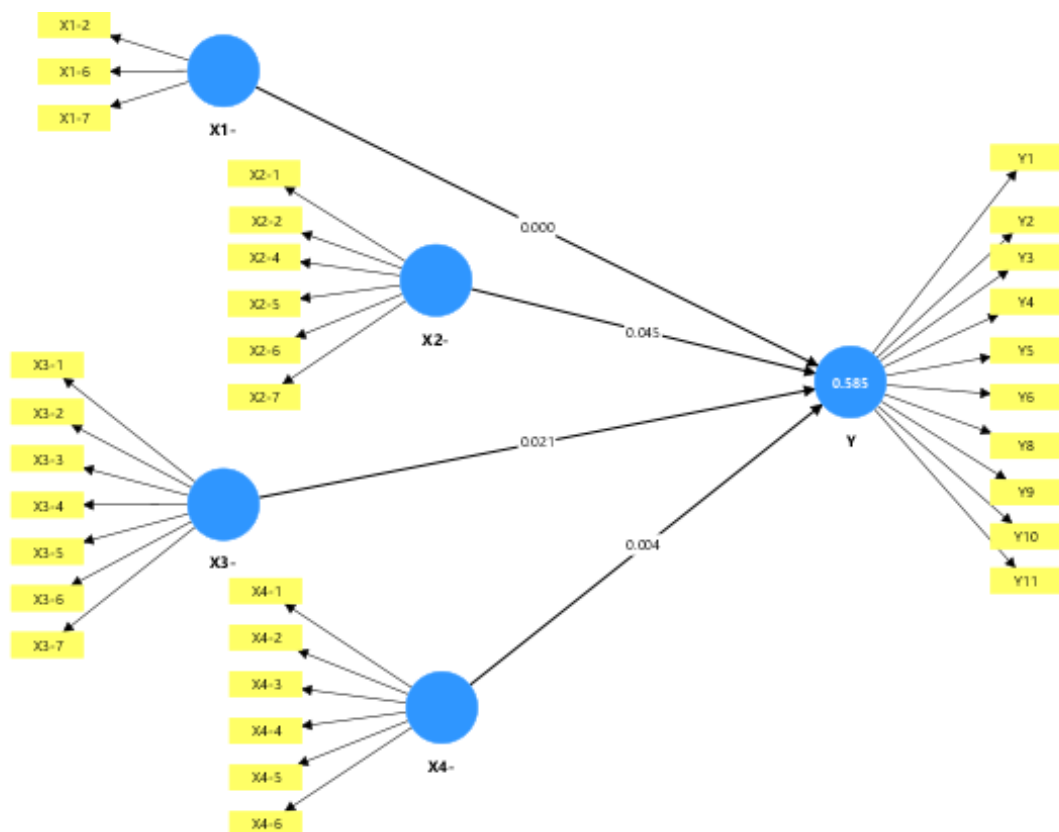
Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, dihasilkan pengujian hipotesis menggunakan analisis bootstrapping sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,564. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas T-Statistik $6,180 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H1 diterima.
2. Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,296. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas T-Statistik $2,007 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,045 < 0,05$ yang berarti H2 diterima.
3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,334. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas T-Statistik $2,301 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,021 < 0,05$ yang berarti H3 diterima.
4. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,390. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas T-Statistik $2,858 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti H4 diterima.



Gambar 4. 3 Output Bootstrapping T-Statistik



Gambar 4. 4 Output Bootstrapping P-Value

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Mendeteksi

Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel pengalaman kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,564. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas T-Statistik $6,180 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Artinya, pengalaman kerja memang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut Susanto (2020), pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan, dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit serta sistem akuntansi yang mendasar (Agoes, 2017). Maka, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor akan semakin besar pula kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan dalam laporan keuangan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diolah menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.2 yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dimana hasil rata-rata skor keseluruhan yang diperoleh dari

jawaban responden berada pada rentang 4,4 yang masuk ke dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah & Kuntadi (2024), (Arnanda et al (2022), dan halimatusyadiah et al (2022) yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan auditor.

Menurut Halimatusyadiah et al (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan, semakin banyak pengalaman yang di dapat maka semakin cepat auditor dapat mendeteksi kecurangan. Dengan pengalaman mengaudit yang tinggi, tentu auditor akan memiliki tingkat ketelitian, kecermatan, dan ketepatan yang tinggi untuk dapat memahami tugas-tugasnya.

Auditor yang telah melakukan banyak tugas pemeriksaan selama melakukan proses audit memberikan peluang kepada auditor untuk mempelajari berbagai kasus berdasarkan tipe industri klien yang dikerjakan selama proses audit sehingga meningkatkan *sense of fraud* yaitu auditor eksternal mampu mengenal dan mendeteksi berbagai jenis kecurangan (Gunawan & Susilandari, 2023).

Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih panjang cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses audit, berbagai jenis transaksi, serta pola-pola penyimpangan yang sering terjadi dalam praktik akuntansi. Dengan pengalaman tersebut, auditor dapat mengembangkan intuisi profesional serta keterampilan analitis yang lebih tajam dalam mendeteksi anomali dan indikasi kecurangan yang tersembunyi.

Pengalaman kerja yang panjang memberikan auditor tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga intuisi dan naluri yang tidak bisa diajarkan secara formal. Auditor yang telah terbiasa menghadapi tekanan, beragam informasi, serta variasi perilaku klien dari berbagai sektor industri biasanya dapat mengendus adanya kecurangan hanya dari inkonsistensi kecil dalam dokumen atau pola komunikasi manajemen.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bukan sekadar catatan lama waktu bekerja, tetapi menjadi modal utama dalam membentuk ketajaman profesional seorang auditor. Pengalaman nyata di lapangan sering kali memberi Pelajaran yang jauh lebih mendalam dibandingkan dengan teori yang diperoleh dari pelatihan formal. Kemampuan untuk mendeteksi kecurangan sering kali muncul dari kombinasi antara pengetahuan teknis dan kepekaan yang hanya bisa dibentuk melalui jam terbang yang tinggi.

Oleh karena itu, penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk terus meningkatkan retensi auditor berpengalaman dan memberikan kesempatan pembelajaran dari kasus nyata agar pengalaman tersebut dapat diakumulasi dan dimanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan audit, khususnya dalam konteks deteksi kecurangan.

4.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel independensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,296. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas

T-Statistik $2,007 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,045 < 0,05$ yang berarti H2 diterima.

Menurut Susanto (2020), independensi adalah kebebasan auditor dari pengaruh dan kendali pihak manapun, termasuk kliennya, dalam penentuan sasaran dan ruang lingkup pengujiannya, dalam hal penerapan prosedur audit yang dipandang perlu, dan dalam hal pemilihan teknik audit yang hendak digunakan. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Timor & Hanum, 2023). Maka apabila auditor memiliki sikap independensi yang tinggi maka auditor tidak akan berpihak dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain walaupun auditor memiliki hubungan dengan klien.

Dalam hal ini independensi merupakan peranan yang penting dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diolah menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.2 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dimana perolehan rata-rata skor keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden sebesar 4,3 yang masuk ke dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Meidiyustiani (2020), sofie & Nugroho (2019) dan Rizky & Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan auditor.

Independensi merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Dika Citra Sari et al., 2021).

Auditor yang menjaga sikap independennya mampu menilai setiap bukti audit secara jernih dan profesional, serta tidak terpengaruh oleh hubungan pribadi, tekanan ekonomi, ataupun konflik kepentingan. Independensi bukan hanya soal posisi formal auditor terhadap klien, tetapi juga mencakup aspek mental atau sikap internal dalam menjaga objektivitas penilaian. Auditor yang independen akan tetap mematuhi standar audit dan etika profesi meskipun berada dalam situasi yang menuntut kompromi, seperti tekanan untuk segera menyelesaikan audit atau desakan manajemen klien untuk tidak menggali lebih dalam.

Independensi juga sangat penting dalam menciptakan skeptisisme profesional yang sehat. Auditor yang mampu menjaga jarak profesional dengan entitas yang diaudit akan lebih kritis dalam menilai keabsahan dokumen, transaksi, dan pengungkapan yang dilakukan klien. Sikap ini memungkinkan auditor mendeteksi *red flag* atau sinyal-sinyal kecurangan sejak dini. Selain itu, auditor yang memiliki independensi tinggi cenderung lebih konsisten dalam menjalankan prosedur audit yang sesuai, termasuk melakukan pengujian substantif secara menyeluruh ketika terdapat indikasi penyimpangan. Hal ini pada akhirnya

meningkatkan efektivitas proses audit dan memperbesar kemungkinan ditemukannya praktik kecurangan yang disengaja.

Independensi juga mendorong auditor untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik, bukan hanya sekadar memenuhi ekspektasi klien. Dalam konteks ini, independensi tidak hanya memperkuat integritas auditor, tetapi juga menjaga kepercayaan stakeholder terhadap profesi auditor secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menjaga dan mengawasi aspek independensi auditor, baik melalui kebijakan internal, rotasi penugasan audit, pelatihan etika profesi, maupun pembatasan hubungan personal antara auditor dan klien. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa auditor tetap mampu menjalankan tugasnya secara objektif dan profesional, khususnya dalam mendeteksi kecurangan yang seringkali disembunyikan secara sistematis dan kompleks.

4.3.3 Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,334. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas T-Statistik $2,301 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,021 < 0,05$ yang berarti H3 diterima.

Menurut Kuntadi (2023) yang mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan,

kompetensi, keterampilan, dan sikap perilaku yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diolah menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.2 yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dan Suciwati et al (2022), Dika Citra Sari et al (2021), dan Rizky & Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar yang dimana seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya (Dika Citra Sari et al., 2021). Pada penelitian ini, kompetensi diukur dengan tiga indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus sehingga dapat diketahui bahwa semakin kompeten seorang auditor maka semakin mudah memahami informasi yang diperoleh.

Dengan kompetensi yang baik, auditor dapat menjalankan proses audit secara lebih efektif dan menyeluruh. Auditor tidak hanya mampu memahami standar audit serta prinsip akuntansi yang berlaku, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi yang kompleks. Kompetensi yang baik membuat auditor lebih terampil dalam menganalisis bukti, mengidentifikasi anomali, serta menilai kewajaran transaksi yang dilakukan perusahaan. Selain itu, auditor dapat mempertanyakan informasi yang meragukan, menyusun prosedur tambahan ketika ditemukan indikasi kecurangan, serta menggunakan teknik audit modern seperti

data analytics untuk memperkuat penilaiannya sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas

Kompetensi auditor dinilai berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan dan dari kursus serta pelatihan yang diikuti. Hal ini didukung dengan data dimana rata-rata skor tertinggi ada di pernyataan X3-3 dengan kategori sangat baik dimana auditor memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip akuntansi dan auditing, baik secara nasional maupun internasional dan X3-5 dimana auditor selalu meningkatkan pengetahuan dengan membaca jurnal, mengikuti seminar juga pelatihan professional. Hal ini juga diperkuat dengan data dimana semua auditor telah menempuh pendidikan tinggi baik lulusan S1, S2, maupun S3.

Pengetahuan yang diperoleh dari bangku pendidikan maupun pengalaman dan pelatihan dapat membuat auditor lebih matang dalam melaksanakan setiap tahapan audit. Dengan bekal tersebut, auditor mampu memahami standar audit, prinsip akuntansi, serta teknik-teknik investigasi yang relevan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Pengetahuan dan pengalaman yang terakumulasi akan membentuk kemampuan analitis sekaligus naluri profesional yang semakin tajam, sehingga auditor dapat mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi indikasi kecurangan.

Kombinasi antara pengetahuan teoritis, pengalaman praktik, dan pelatihan berkelanjutan menjadikan auditor tidak hanya sekadar menjalankan prosedur standar, tetapi juga mampu mengembangkan strategi audit yang lebih adaptif dan efektif. Hal ini memperlihatkan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan. Dengan kata lain, kompetensi yang kuat membuat auditor tidak mudah dilemahkan oleh keterbatasan

waktu maupun tekanan dari pihak manajemen, karena mereka memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang kokoh untuk menegakkan integritas dalam setiap pemeriksaan.

Kompetensi juga menjadikan auditor lebih percaya diri dalam menjalankan tanggung jawabnya. Auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai cenderung bekerja lebih sistematis dan kritis dalam setiap tahapan audit. Mereka tidak hanya mengikuti prosedur standar secara mekanis, tetapi juga menggali lebih dalam ketika menemukan anomali atau indikasi penyimpangan. Auditor yang kompeten mampu menghubungkan data lintas dokumen, mengidentifikasi inkonsistensi kecil dalam laporan, serta menilai kewajaran jawaban manajemen ketika dilakukan wawancara. Dengan demikian, kompetensi yang baik merupakan modal utama bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit dan memperkecil peluang lolosnya praktik kecurangan.

4.3.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0,390. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas T-Statistik $2,858 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti H4 diterima dimana tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang

dialami auditor, maka semakin rendah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masnur et al (2023), Meidiyustiani & Lestari (2022), dan (Hafizhah & Abdurrahim, 2019) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mana semakin besar tekanan anggaran waktu maka semakin rendah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Menurut Susanto (2020) yang mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi terhadap sumber daya yang dialokasikan, khususnya anggaran waktu yang telah disusun dalam melakukan tugasnya. Waktu yang ditetapkan akan dapat membuat auditor bekerja dalam tekanan sehingga pekerjaannya dilakukan dengan cepat menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan bagian yang penting saja sehingga menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi hasil audit (Nurmala Sari & Lestari, 2019).

Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 31–40 tahun, yang dalam praktiknya lebih sering berfokus pada prosedur teknis dan pekerjaan administratif, sehingga ketika beban waktu semakin menekan, mereka cenderung mengutamakan penyelesaian tugas sesuai tenggat daripada menggali lebih jauh indikasi *fraud*.

Tekanan waktu yang berlebihan biasanya mendorong auditor untuk memangkas prosedur atau hanya menjalankan langkah-langkah dasar agar audit dapat selesai tepat waktu. Kondisi ini jelas mengurangi ketelitian, karena potensi kecurangan sering kali justru ditemukan pada detail kecil yang membutuhkan perhatian ekstra. Selain itu, beban tenggat juga berimplikasi pada meningkatnya kelelahan dan stres, yang pada akhirnya membuat auditor kehilangan fokus dalam melakukan pengujian mendalam. Akibatnya, aspek penting seperti sikap skeptis dan kemampuan analitis yang seharusnya dijalankan dalam proses audit justru melemah ketika auditor dibatasi oleh waktu yang ketat. Situasi ini tidak hanya menurunkan kualitas audit, tetapi juga memperbesar kemungkinan adanya kecurangan yang luput dari perhatian.

Lebih jauh, tekanan anggaran waktu juga berpotensi menciptakan budaya kerja yang tidak sehat di lingkungan KAP. Auditor dapat terbiasa menomorduakan kualitas demi ketepatan waktu, padahal audit yang baik seharusnya menekankan keseimbangan antara kecepatan dan ketelitian. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka fungsi auditor sebagai pihak independen yang menjaga keandalan laporan keuangan menjadi tereduksi.

Oleh karena itu, sangat penting bagi KAP untuk mengatur perencanaan waktu audit yang realistis, membagi beban kerja secara proporsional, serta memberikan dukungan yang memadai, agar auditor tetap memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dan teliti. Dengan begitu, risiko penurunan kemampuan mendeteksi kecurangan akibat tekanan waktu dapat diminimalisasi, dan kualitas hasil audit tetap terjaga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan sebagai berikut:

1. Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan dalam laporan keuangan.
2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, semakin besar pula kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkap adanya kecurangan.
3. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kompetensi auditor merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi, semakin tinggi dan memadai kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tekanan

anggaran waktu yang dihadapi maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin menurun pula.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi auditor untuk terus menambah dan memperluas pengalaman kerjanya, khususnya dalam penugasan audit yang memiliki risiko kecurangan tinggi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin tajam intuisi dan kepekaan auditor dalam mengenali gejala-gejala kecurangan atau *red flags*.
2. Disarankan bagi auditor untuk menjaga integritas dan independensi dalam setiap tahap audit. Sikap independen memungkinkan auditor untuk membuat penilaian secara objektif tanpa tekanan dari pihak klien.
3. Disarankan bagi auditor untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan mengembangkan kemampuan teknis dan pengetahuan melalui pelatihan atau sertifikasi yang diimbangi dengan penerapan praktis dan kepekaan terhadap risiko audit di lapangan.
4. Disarankan bagi auditor untuk tetap perlu mengelola waktu secara efektif agar fokus dan ketelitian dalam mendeteksi kecurangan tidak menurun. Disarankan juga agar manajemen KAP tidak menetapkan deadline yang terlalu ketat hingga mengorbankan kualitas pemeriksaan, terutama dalam audit dengan risiko tinggi.

5. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melengkapi penelitian dengan lebih mendalam serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang di dapat lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Pohan, H. N., & Chandra, D. S. (2025). Eksplanasi Pendektesi Adanya Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Dalam Study Reteratur. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 22–28.
- Agoes, S. (2017a). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 5 Buku 1). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017b). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik I Edisi 5* (5th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance* (Edisi 15 Jilid 1). Erlangga.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Arnita, V., Diana, Y., & Andini Puspita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159.
- Budiantoro, H., Fajriyah, N., & Lapae, K. (2022). Pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Chen, Y. J., Liou, W. C., Chen, Y. M., & Wu, J. H. (2019). Fraud Detection For Financial Statements Of Business Groups. *International Journal Of Financial Accounting Information Systems*, 32(C), 1–23.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*.
- Dika Citra Sari, P., Sari, R., Nurafifah Ibrahim, F., & Nurfadila. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. *Center of Economic Student Journal*, 4(4), 323. <https://doi.org/10.56750/cesj.v4i4>
- Elfia, O., & Nr, E. (2022). Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 178–191. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN. In *Agustus* (Vol. 10, Issue 1).
- Fikriyah, N. H., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit.

- Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (JIEAP)*, 1(2), 39–52.
<https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.93>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali I, & Latan H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik, dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, O., & Susilandari, C. A. (2023). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional dan Beban Kerja Auditor terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. 15.
- Hafizhah, N., & Abdurahim, A. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1, 68–77.
- Halimatusyadiah, Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalamana terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 100–115.
<https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>
- Harahap, R. U. (2021). The Effects of Quality Control System and Auditor's Competency Implementation on Auditor's Capability in Detecting Fraud on Public Accounting Office in Medan. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(2). <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i2.1291>
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 2623–2650.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4752>
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2019). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(3), 251–262.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2554>
- Hardisman. (2020). *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Bintang Pustaka Madani.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kuntadi, C. (2023). *Audit Internal Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENERAPAN ETIKA, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Masnur, R. M., Junaid, A., Subhan, & Muslim. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Task Specific Knowladge dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Center of Economic Students Journal*, 6(1), 31–43. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.567>

- Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2022). *KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN MELALUI AUDIT TENURE, RED FLAGS, TIME PRESSURE, DAN KOMPETENSI AUDITOR*.
- Meini, Z., Karina, A., Digidowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1205–1213. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3721>
- Nurmala Sari, E., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>
- Oklivia, & Marlina, A. (2014). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN FAKTOR-FAKTOR DALAM DIRI AUDITOR LAINNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT* (Vol. 16, Issue 2). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*. Deepublish.
- Raodah, A., & Hafsah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 7(4), 3569–3579. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1717>
- Rizky, M. A., & Wibowo, D. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 45–52. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Saifudin, Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 296. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1438–1450.
- Septiani, N. F., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Skeptisme Professional, Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal EKBIS*, 1.
- Sofie, S., & Nugroho, N. A. (2019). PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65–80. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4844>
- Suciwati, D. P., Putu Ari Astari, N., & Made Bagiada, I. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI FRAUD*.
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Alfabeta.
- Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit*. Deepublish.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.
- Tina, A. (2023). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan* (Vol. 6, Issue 2).
- Wolfie, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 1–5.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2024). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan VisualPLS*. Salemba Infotek.

LAMPIRAN

KUESIONER

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca petunjuk dengan cermat sebelum melakukan pengisian.
2. Berikan tanda *check list* (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Terdapat 5 (lima) opsi pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b. Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - c. Skor 3 : Netral (N)
 - d. Skor 4 : Setuju (S)
 - e. Skor 5 : Sangat Setuju (SS)
4. Bapak/Ibu dipersilahkan memilih 1 (satu) jawaban yang tersedia dari 5 (lima) opsi tersebut.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas sesuai dengan data diri Bapak/Ibu.

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Umur : Tahun
4. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
5. Jenjang Pendidikan : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3 ☐ Lainnya.
6. Jabatan dalam KAP : ☐ Junior Auditor ☐ Senior Auditor ☐ Supervisor
☐ Manajer ☐ Partner ☐ Lainnya
7. Lama Bekerja Sebagai Auditor : ☐ 1-3 Tahun ☐ 4-5 Tahun ☐ 6-8 Tahun
☐ ≥ 8 Tahun

** Berikan tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia*

No	PERNYATAAN KEMAMPUAN MENDETEKSI AUDITOR DALAM MENDTEKSI KECURANGAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan tentang jenis-jenis kecurangan						
1.	Saya memahami perbedaan antara <i>financial statement fraud</i> , <i>asset misappropriation</i> , dan <i>corruption</i> dengan baik.					
2.	Saya mampu mengenali perbedaan antara kecurangan dan kesalahan (<i>error</i>) dalam penyajian laporan keuangan.					
3.	Saya mampu mengidentifikasi pola-pola manipulasi laporan keuangan seperti overstatement pendapatan, understatement biaya, dan lain-lain.					
Identifikasi indikator-indikator kecurangan						
4.	Saya dapat mengenali <i>red flags</i> atau tanda-tanda kecurangan dalam bentuk anomali pada laporan keuangan klien.					
5.	Saya dapat mengenali adanya kebijakan perusahaan yang tidak konsisten sebagai potensi adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan.					
Pemahaman tentang karakteristik kecurangan						
6.	Saya memahami bahwa kecurangan cenderung terjadi sebagai proses yang berkelanjutan daripada kejadian yang terisolasi.					
7.	Saya mengetahui bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah dapat dimanfaatkan sebagai celah untuk melakukan praktik kecurangan.					
Pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kecurangan						
8.	Saya memahami bahwa kecurangan umumnya terjadi karena kombinasi dari tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang dikenal sebagai <i>fraud triangle</i> .					
9.	Saya memahami konsep <i>fraud diamond</i> yang menambahkan kemampuan sebagai faktor keempat selain tekanan, peluang, dan rasionalisasi.					
Identifikasi pihak yang melakukan kecurangan						
10.	Saya dapat mengidentifikasi individu atau kelompok yang berpotensi melakukan kecurangan dalam perusahaan klien berdasarkan analisis dan data keuangan.					
11.	Sebagai auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan berdasarkan posisi, tanggung jawab, dan akses terhadap asset atau informasi.					
Susunan Langkah-langkah pendeteksian kecurangan						
12.	Saya memiliki pendekatan yang terstruktur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan pada setiap penugasan audit.					
13.	Saya memahami prosedur yang harus dilakukan auditor dalam mendeteksi kecurangan selama proses audit.					

No	PERNYATAAN PENGALAMAN KERJA	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
Lamanya bekerja						
1.	Semakin lama saya bekerja sebagai auditor, semakin baik kemampuan saya dalam mengidentifikasi masalah dalam laporan keuangan klien.					

2.	Lamanya bekerja sebagai auditor telah memberi saya pemahaman lebih mendalam tentang motif dan pola-pola kecurangan yang umum terjadi.					
3.	Masa kerja yang panjang membuat saya mampu membedakan antara kesalahan (<i>error</i>) dan kecurangan (<i>fraud</i>) dalam laporan keuangan.					
Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan						
4.	Tingginya frekuensi penugasan audit yang saya lakukan membuat saya lebih cepat dan mudah mengenali pola-pola transaksi yang mencurigakan.					
5.	Banyaknya penugasan audit yang telah saya lakukan membantu saya mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam bekerja.					
Pengalaman mengikuti pelatihan						
6.	Pengalaman mengikuti pelatihan dan yang lainnya telah meningkatkan pemahaman saya khususnya mengenai deteksi kecurangan dan forensik akuntansi.					
7.	Saya selalu mengikuti perkembangan dunia profesi saya sendiri melalui pelatihan, seminar, <i>workshop</i> , simposium, dan yang lainnya baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri ataupun organisasi profesi.					

No	PERNYATAAN INDEPENDENSI	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
Bebas dari kewajiban klien						
1.	Saya menolak segala bentuk tekanan atau permintaan dari klien yang dapat mempengaruhi objektivitas audit.					
2.	Saya tidak terlibat dalam pengambilan keputusan manajemen klien yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.					
3.	Saya selalu memastikan bahwa setiap opini audit yang saya keluarkan berdasarkan hasil dari pemeriksaan yang objektif tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.					
Sikap netral						
4.	saya memberikan opini audit berdasarkan dari bukti yang cukup dan kompeten tanpa bias.					
5.	Saya berupaya tetap mempertahankan objektivitas dalam melakukan audit terhadap klien walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
Tidak mempunyai kepentingan dengan klien						
6.	Saya menolak penugasan audit jika saya memiliki kepentingan pribadi dengan calon klien.					
7.	Saya tidak pernah menerima hadiah atau imbalan dari klien yang dapat mempengaruhi integritas saya.					

No	PERNYATAAN KOMPETENSI	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
Mutu personal						
1.	Saya selalu menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit yang saya lakukan.					
2.	Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas audit secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar profesi.					

Pengetahuan umum						
3.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi dan auditing, baik secara nasional maupun internasional.					
4.	Saya selalu menerapkan dan melaksanakan audit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku.					
5.	Saya selalu meningkatkan pengetahuan saya dengan membaca jurnal, mengikuti seminar, juga pelatihan professional.					
Keahlian khusus						
6.	Saya memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik audit berbasis teknologi, seperti data analytics dan perangkat lunak audit lainnya.					
7.	Saya memiliki keahlian dalam melakukan wawancara dengan pihak klien untuk mengumpulkan bukti audit yang valid.					

No	PERNYATAAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
Perencanaan waktu						
1.	Saya selalu membuat rencana waktu yang detail sebelum memulai proses audit.					
2.	Pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk menghindari keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan.					
3.	Saya merasa perlu adanya pembatasan waktu pada auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.					
Efektivitas waktu						
4.	Saya sering menghadapi kendala keterbatasan waktu dalam proses audit, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya.					
5.	Saya tetap mampu menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dan cermat meskipun bekerja dalam tekanan waktu yang ketat.					
6.	Saya merasa batas waktu audit yang dialokasikan menimbulkan kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu.					

Tabulasi Data

Olah Data Sampel 30

NO	Pengalaman Kerja (X1)							Total
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	
1	3	4	4	4	5	5	4	29
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	4	5	5	4	5	32
5	3	4	5	4	4	5	4	29
6	4	5	5	5	5	4	5	33
7	5	5	5	5	5	5	5	35
8	3	3	4	3	3	4	3	23
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	4	5	5	5	5	5	5	34
11	4	5	4	5	5	4	5	32
12	4	4	4	4	4	4	3	27
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	3	3	4	3	3	4	4	24
15	5	5	5	5	5	5	4	34
16	4	4	4	4	4	4	3	27
17	5	5	5	5	5	5	5	35
18	3	4	5	4	5	4	4	29
19	3	3	4	3	4	4	3	24
20	4	4	4	3	4	4	3	26
21	5	5	5	5	5	5	5	35
22	4	5	5	5	5	5	5	34
23	3	3	4	3	4	4	3	24
24	3	4	4	4	5	4	3	27
25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	4	4	5	4	4	4	5	30
27	5	5	5	5	5	5	4	34
28	4	5	5	4	4	4	5	31
29	4	4	4	4	5	4	5	30
30	3	4	3	3	4	5	4	26

NO	Independensi (X2)							Total
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	
1	4	5	4	5	5	5	5	33
2	4	4	4	4	4	3	3	26
3	4	5	4	5	5	5	5	33
4	3	4	3	4	4	4	4	26
5	3	3	4	3	3	4	3	23
6	5	5	5	5	5	5	5	35
7	4	5	5	5	5	5	5	34
8	3	4	4	4	5	4	4	28
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	4	5	4	5	5	5	5	33
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	5	5	5	5	5	5	5	35
13	3	4	4	4	5	4	4	28
14	3	3	3	3	4	4	3	23
15	4	4	3	3	4	4	3	25
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	4	4	4	4	4	4	5	29
18	5	5	5	5	5	5	4	34
19	4	5	5	4	4	4	5	31
20	4	4	4	4	5	4	5	30
21	3	4	3	3	4	5	4	26
22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	3	3	4	3	3	4	4	24
24	5	5	5	5	5	5	4	34
25	4	4	4	4	4	4	3	27
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	3	3	4	3	4	4	3	24
28	3	4	4	4	5	4	3	27
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	4	5	5	5	5	5	5	34

NO	Kompetensi (X3)							Total
	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5	X3-6	X3-7	
1	4	5	4	5	5	5	5	33
2	4	5	5	4	4	5	5	32
3	4	4	4	4	5	4	5	30
4	3	4	3	3	4	4	4	25
5	5	5	5	5	5	4	5	34
6	4	5	5	5	5	4	5	33
7	4	4	4	4	4	4	3	27
8	4	4	4	4	4	4	3	27
9	4	5	4	5	5	5	5	33
10	3	4	5	4	4	3	4	27
11	3	3	4	3	3	4	3	23
12	5	5	5	5	5	5	5	35
13	4	5	5	5	5	5	5	34
14	3	4	4	4	5	3	4	27
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	3	4	4	4	5	4	4	28
18	3	3	4	3	4	3	3	23
19	4	4	4	3	4	4	3	26
20	5	5	5	5	5	5	5	35
21	4	4	5	4	4	4	5	30
22	5	5	5	5	5	5	4	34
23	5	5	5	5	5	5	5	35
24	5	5	5	5	5	5	5	35
25	3	3	3	3	4	4	3	23
26	3	4	4	4	5	4	3	27
27	4	5	5	5	5	5	5	34
28	5	5	5	5	5	5	5	35
29	3	3	3	3	3	4	4	23
30	5	5	5	5	5	5	4	34

NO	Tekanan Anggaran Waktu (X4)						Total
	X4-1	X4-2	X4-3	X4-4	X4-5	X4-6	
1	4	4	4	4	4	5	25
2	3	4	3	4	4	3	21
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	4	5	28
5	4	4	4	3	3	3	21
6	4	4	4	3	4	3	22
7	4	5	4	5	4	5	27
8	3	4	5	4	5	4	25
9	4	5	4	5	4	5	27
10	4	5	5	5	4	5	28
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	3	4	5	4	4	4	24
14	3	3	4	3	4	3	20
15	4	4	4	4	4	3	23
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	3	3	4	4	4	3	21
19	3	4	4	5	4	3	23
20	4	5	5	5	5	5	29
21	3	3	4	3	4	3	20
22	5	5	5	5	5	5	30
23	4	5	5	5	5	5	29
24	3	4	4	5	5	4	25
25	5	5	5	5	5	5	30
26	3	3	4	3	4	4	21
27	5	5	5	5	5	4	29
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	4	5	4	4	5	26
30	5	5	5	5	5	4	29

NO	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)													Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	61
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	62
3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	63
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	43
6	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	44
7	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	58
8	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	45
9	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	58
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
12	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	44
13	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	57
14	3	5	3	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	46
15	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	59
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	42
17	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	55
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
19	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	53
20	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	41
21	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	58
22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	61
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
24	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	57
25	3	5	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	50
26	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
27	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	56
28	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	45
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	41
30	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	5	53

Hasil Uji SmartPLS

Olah Data Sampel 30

Uji validitas

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks						Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	Independensi	Kemampuan Mendeteksi ...	Kompetensi	Pengalaman Kerja	Tekanan Anggaran Waktu		
X1-1				0.852			
X1-2				0.924			
X1-3				0.763			
X1-4				0.938			
X1-5				0.804			
X1-6				0.749			
X1-7				0.776			
X2-1	0.834						
X2-2	0.977						
X2-3	0.716						
X2-4	0.953						
X2-5	0.857						
X2-6	0.804						
X2-7	0.773						

Mengatur ulang 102%

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks						Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	Independensi	Kemampuan Mendeteksi ...	Kompetensi	Pengalaman Kerja	Tekanan Anggaran Waktu		
X3-1			0.850				
X3-2			0.965				
X3-3			0.766				
X3-4			0.956				
X3-5			0.812				
X3-6			0.819				
X3-7			0.811				
X4-1					0.783		
X4-2					0.835		
X4-3					0.937		
X4-4					0.747		
X4-5					0.730		
X4-6					0.839		
X4		0.740					

Mengatur ulang 102%

Uji Reliabilitas

Mengatur ulang 87%

Tabulasi Olah Data Kuesioner

No	Pengalaman Kerja							Total
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	
1	3	4	4	4	5	5	4	29
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	4	5	5	4	5	32
5	3	4	5	4	4	5	4	29
6	4	5	5	5	5	4	5	33
7	5	5	5	5	5	5	5	35
8	3	3	4	3	3	4	3	23
9	4	5	4	5	5	4	5	32
10	4	4	4	4	4	4	3	27
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	3	3	4	3	3	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	3	27
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	3	4	5	4	5	4	4	29
16	3	3	4	3	4	4	3	24
17	4	4	4	3	4	4	3	26
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	4	5	5	5	5	5	5	34
20	3	3	4	3	4	4	3	24
21	3	4	4	4	5	4	3	27
22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	4	4	5	4	4	4	5	30
24	5	5	5	5	5	5	4	34
25	4	5	5	4	4	4	5	31
26	4	4	4	4	5	4	5	30
27	3	4	3	3	4	5	4	26
28	5	5	5	4	5	5	5	34
29	5	5	5	3	4	5	5	32
30	5	5	5	3	3	4	5	30
31	5	4	4	4	5	5	5	32
32	4	4	5	4	4	4	3	28
33	5	4	5	5	5	4	3	31
34	4	5	4	4	4	5	5	31
35	5	5	5	5	5	5	5	35
36	3	4	4	5	5	4	3	28
37	3	4	3	5	5	5	4	29
38	5	5	5	4	4	5	5	33
39	5	4	4	4	4	4	3	28
40	5	4	4	4	5	5	5	32
41	4	4	5	4	4	4	3	28
42	5	4	5	5	5	4	3	31
43	4	5	4	4	4	5	5	31
44	5	5	5	3	3	4	5	30
45	5	5	5	5	5	4	3	32
46	5	4	4	4	5	5	5	32
47	4	4	3	3	4	4	4	26

No	Independensi							Total
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	
1	4	5	4	5	5	5	5	33
2	4	4	4	4	4	3	3	26
3	4	5	4	5	5	5	5	33
4	3	4	3	4	4	4	4	26
5	3	3	4	3	3	4	3	23
6	5	5	5	5	5	5	5	35
7	4	5	5	5	5	5	5	34
8	3	4	4	4	5	4	4	28
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	3	4	4	4	5	4	4	28
12	3	3	3	3	4	4	3	23
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	4	4	4	4	4	4	5	29
15	5	5	5	5	5	5	4	34
16	4	5	5	4	4	4	5	31
17	4	4	4	4	5	4	5	30
18	3	4	3	3	4	5	4	26
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	3	3	4	3	3	4	4	24
21	5	5	5	5	5	5	4	34
22	4	4	4	4	4	4	3	27
23	5	5	5	5	5	5	5	35
24	3	3	4	3	4	4	3	24
25	3	4	4	4	5	4	3	27
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	4	5	5	5	5	5	5	34
28	5	5	5	5	5	5	5	35
29	4	5	4	5	5	5	5	33
30	5	5	5	5	5	5	5	35
31	3	4	4	4	5	4	4	28
32	4	5	5	4	4	4	5	31
33	4	4	4	4	5	4	5	30
34	3	4	3	3	4	5	4	26
35	5	5	5	5	5	5	5	35
36	3	3	4	3	3	4	4	24
37	3	3	4	3	3	4	3	23
38	4	5	5	5	5	5	5	34
39	3	4	4	4	5	4	4	28
40	3	4	4	4	5	4	4	28
41	4	5	5	4	4	4	5	31
42	4	4	4	4	5	4	5	30
43	3	4	3	3	4	5	4	26
44	5	5	5	5	5	5	5	35
45	5	5	5	5	5	5	5	35
46	3	4	4	4	5	4	4	28
47	3	3	3	3	4	4	3	23

No	Kompetensi							Total
	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5	X3-6	X3-7	
1	4	5	4	5	5	5	5	33
2	4	5	5	4	4	5	5	32
3	4	4	4	4	5	4	5	30
4	3	4	3	3	4	4	4	25
5	5	5	5	5	5	4	5	34
6	4	5	5	5	5	4	5	33
7	4	4	4	4	4	4	3	27
8	4	4	4	4	4	4	3	27
9	3	3	4	3	3	4	3	23
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	4	5	5	5	5	5	5	34
12	3	4	4	4	5	3	4	27
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	3	4	4	4	5	4	4	28
15	3	3	4	3	4	3	3	23
16	4	4	4	3	4	4	3	26
17	5	5	5	5	5	5	5	35
18	4	4	5	4	4	4	5	30
19	5	5	5	5	5	5	4	34
20	5	5	5	5	5	5	5	35
21	5	5	5	5	5	5	5	35
22	3	3	3	3	4	4	3	23
23	3	4	4	4	5	4	3	27
24	4	5	5	5	5	5	5	34
25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	3	3	3	3	3	4	4	23
27	5	5	5	5	5	5	4	34
28	4	5	4	5	5	5	5	33
29	3	4	5	4	4	3	4	27
30	3	3	4	3	3	4	3	23
31	4	5	5	5	5	5	5	34
32	4	4	4	3	4	4	3	26
33	5	5	5	5	5	5	5	35
34	4	4	5	4	4	4	5	30
35	5	5	5	5	5	5	4	34
36	5	5	5	5	5	5	5	35
37	5	5	5	5	5	4	5	34
38	4	4	4	4	4	4	3	27
39	4	4	4	4	4	4	3	27
40	4	5	5	5	5	5	5	34
41	4	4	4	3	4	4	3	26
42	5	5	5	5	5	5	5	35
43	4	4	5	4	4	4	5	30
44	3	3	4	3	3	4	3	23
45	5	5	5	5	5	5	5	35
46	4	5	5	5	5	5	5	34
47	3	4	4	4	5	3	4	27

No	Tekanan Anggaran Waktu						Total
	X4-1	X4-2	X4-3	X4-4	X4-5	X4-6	
1	4	4	4	4	4	5	25
2	3	4	3	4	4	3	21
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	4	5	28
5	4	4	4	3	3	3	21
6	4	4	4	3	4	3	22
7	4	5	4	5	4	5	27
8	3	4	5	4	5	4	25
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	3	4	5	4	4	4	24
12	3	3	4	3	4	3	20
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	5	5	5	5	5	30
15	3	3	4	4	4	3	21
16	3	4	4	5	4	3	23
17	4	5	5	5	5	5	29
18	3	3	4	3	4	3	20
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	5	5	5	5	5	29
21	3	4	4	5	5	4	25
22	5	5	5	5	5	5	30
23	3	3	4	3	4	4	21
24	5	5	5	5	5	4	29
25	5	5	5	5	5	5	30
26	4	4	5	4	4	5	26
27	5	5	5	5	5	4	29
28	4	5	4	5	4	5	27
29	4	5	5	5	4	5	28
30	5	5	5	5	5	5	30
31	3	4	5	4	4	4	24
32	3	4	4	5	4	3	23
33	4	5	5	5	5	5	29
34	3	3	4	3	4	3	20
35	5	5	5	5	5	5	30
36	4	5	5	5	5	5	29
37	4	4	4	3	3	3	21
38	4	5	4	5	4	5	27
39	3	4	5	4	5	4	25
40	3	4	5	4	4	4	24
41	3	4	4	5	4	3	23
42	4	5	5	5	5	5	29
43	3	3	4	3	4	3	20
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	5	5	5	5	30
46	3	4	5	4	4	4	24
47	3	3	4	3	4	3	20

No	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan													Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	61
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	62
3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	63
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	43
6	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	44
7	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	58
8	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	45
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
10	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	44
11	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	57
12	3	5	3	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	46
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	42
14	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	55
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	53
17	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	41
18	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	58
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	61
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
21	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	57
22	3	5	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	50
23	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
24	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	56
25	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	45
26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	41
27	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	5	53
28	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	58
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
31	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	57
32	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	53
33	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	41
34	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	58
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	61
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
37	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	43
38	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	58
39	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	45
40	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	57
41	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	53
42	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	41
43	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	58
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
45	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	44
46	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	57
47	3	5	3	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	46

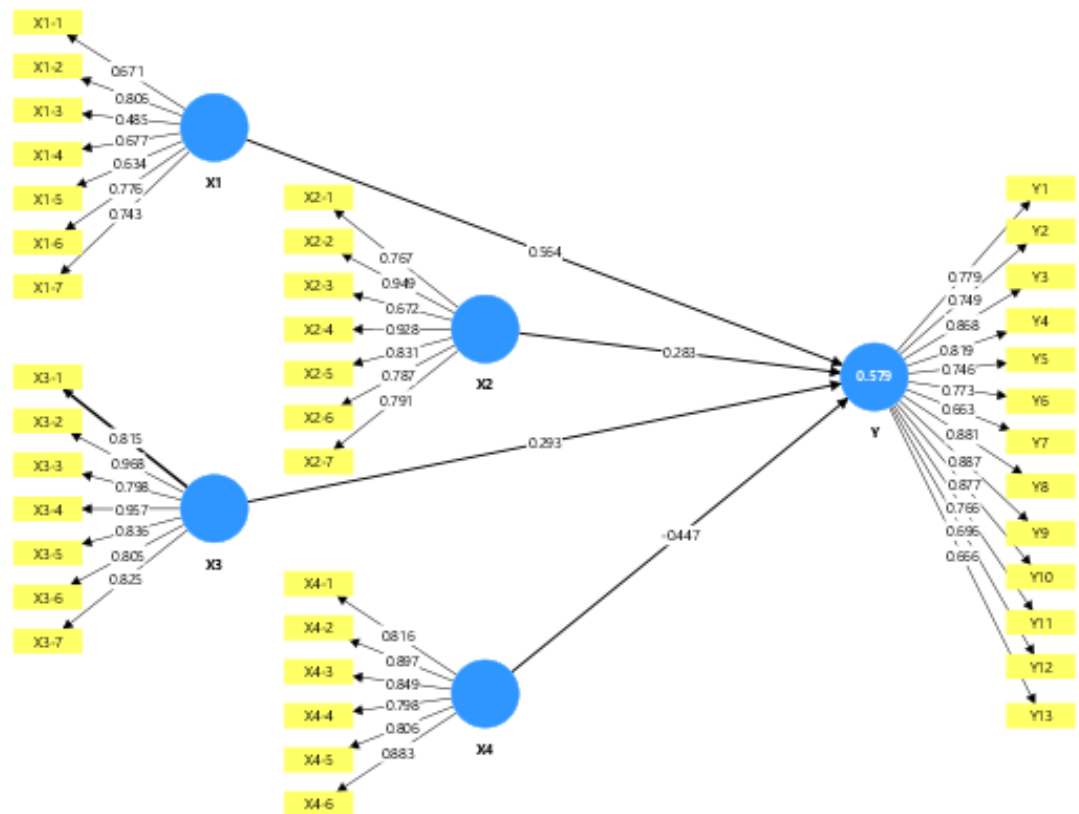
Uji Validitas 1

	X1	X2	X3	X4	Y
X1-1	0.671				
X1-2	0.806				
X1-3	0.485				
X1-4	0.677				
X1-5	0.634				
X1-6	0.776				
X1-7	0.743				
X2-1		0.767			
X2-2		0.949			
X2-3		0.672			
X2-4		0.928			
X2-5		0.831			
X2-6		0.787			
X2-7		0.791			
X3-1			0.815		

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks							Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	X1	X2	X3	X4	Y			
X3-2			0.968					
X3-3			0.798					
X3-4			0.957					
X3-5			0.836					
X3-6			0.805					
X3-7			0.825					
X4-1				0.816				
X4-2				0.897				
X4-3				0.849				
X4-4				0.798				
X4-5				0.806				
X4-6				0.883				
Y1					0.779			
Y10					0.877			
Y11					0.766			
----					----			

	X1	X2	X3	X4	Y
X4-5				0.806	
X4-6				0.883	
Y1					0.779
Y10					0.877
Y11					0.766
Y12					0.696
Y13					0.666
Y2					0.749
Y3					0.868
Y4					0.819
Y5					0.746
Y6					0.773
Y7					0.663
Y8					0.881
Y9					0.887

First Outer Loading



Uji Validitas 2

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks						Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	X1-	X2-	X3-	X4-	Y		
X1-2	0.749						
X1-6	0.887						
X1-7	0.852						
X2-1		0.789					
X2-2		0.952					
X2-4		0.932					
X2-5		0.815					
X2-6		0.798					
X2-7		0.795					
X3-1			0.817				
X3-2			0.969				
X3-3			0.798				
X3-4			0.958				
X3-5			0.840				
X3-6			0.801				
...							

Mengatur ulang 97% 

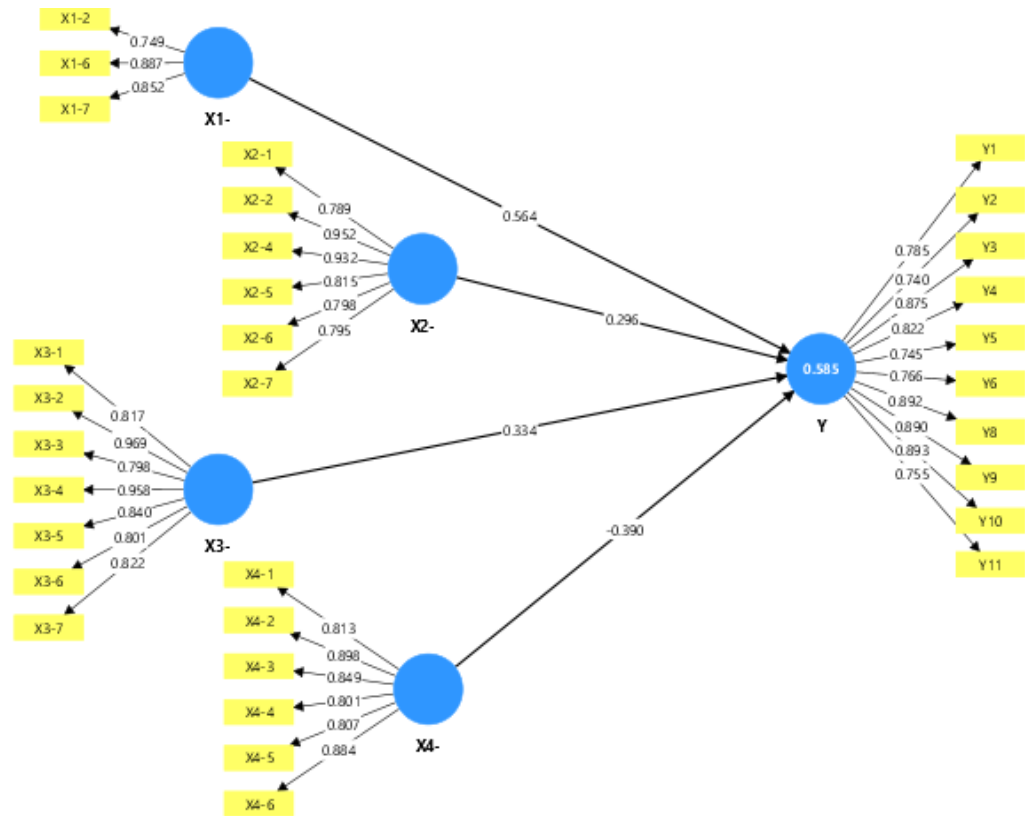
Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks						Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	X1-	X2-	X3-	X4-	Y		
X3-4			0.958				
X3-5			0.840				
X3-6			0.801				
X3-7			0.822				
X4-1				0.813			
X4-2				0.898			
X4-3				0.849			
X4-4				0.801			
X4-5				0.807			
X4-6				0.884			
Y1					0.785		
Y10					0.893		
Y11					0.755		
Y2					0.740		
Y3					0.875		
...							

Mengatur ulang 97% 

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks						Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	X1-	X2-	X3-	X4-	Y		
X4-2				0.898			
X4-3				0.849			
X4-4				0.801			
X4-5				0.807			
X4-6				0.884			
Y1					0.785		
Y10					0.893		
Y11					0.755		
Y2					0.740		
Y3					0.875		
Y4					0.822		
Y5					0.745		
Y6					0.766		
Y8					0.892		
Y9					0.890		

Mengatur ulang 97% 

Second Outerloading



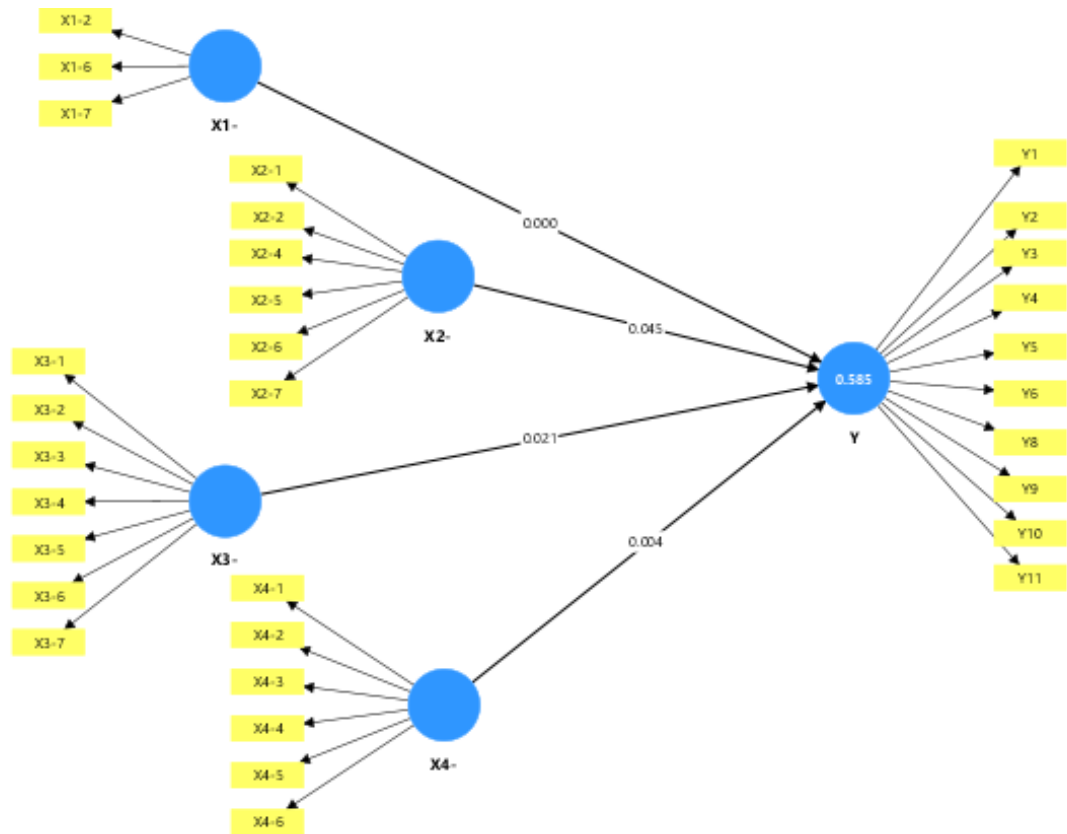
Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstra...	
X1 -	0.794	0.918	0.870	0.691	
X2 -	0.928	0.992	0.939	0.722	
X3 -	0.942	0.970	0.952	0.741	
X4 -	0.921	0.989	0.936	0.710	
Y	0.945	0.957	0.953	0.670	

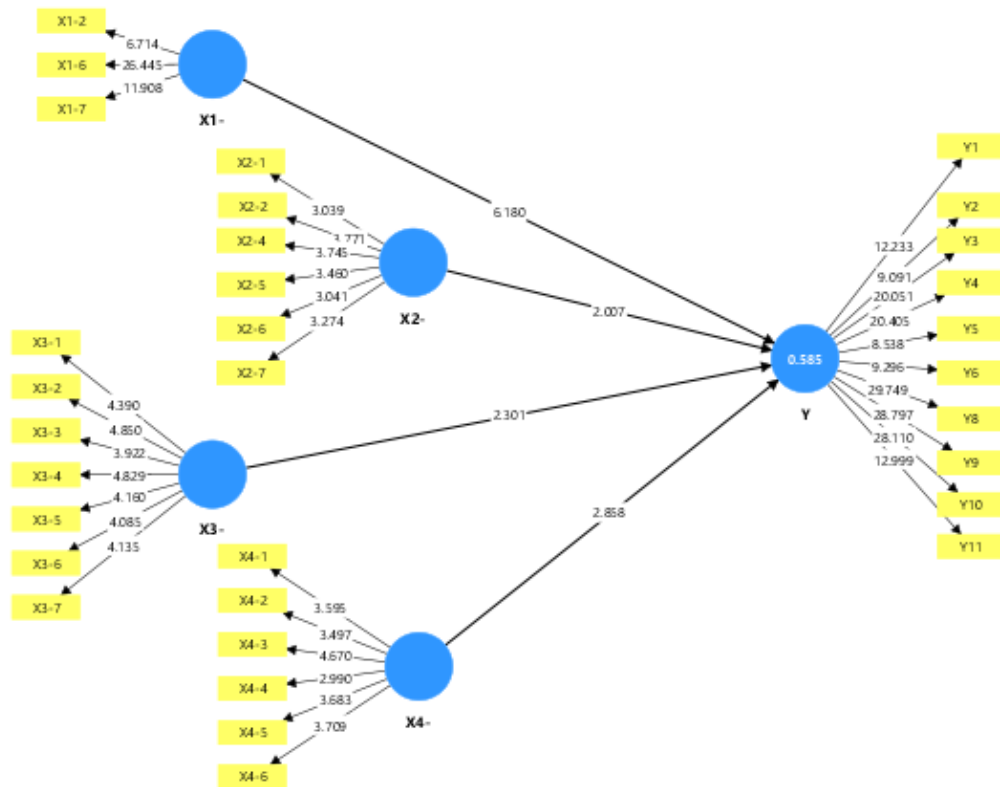
Uji R-Square

R-square - Ringkasan			Salin ke Excel/Word	Salin ke
	R-square	Adjusted R-square		
Y	0.585	0.546		

Output Bootstrapping P Value



Output Bootstrapping T Statistik



Hasil Uji Hipotesisi Pengaruh Langsung/Path Coeffiecient

Koefisien jalur - Rata-rata, STDEV, Nilai-T, Nilai-p						Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	▲	Sampel asli (O)	▲	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O /STDEV)	Nilai P (P values)
X4 -> Y		-0.390		-0.358	0.137	2.858	0.004
X2 -> Y		0.296		0.252	0.148	2.007	0.045
X3 -> Y		0.334		0.297	0.145	2.301	0.021
X1 -> Y		0.564		0.558	0.091	6.180	0.000

Mengatur ulang 80%



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 259 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/10/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 29/10/2024

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nazlia Chairul Tarigan
NPM : 2105170183
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1, Banyak auditor yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, yang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan sehingga sering terjadi kasus kecurangan. Tingkat skeptisisme profesional auditor sering kali bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman dan hubungan dengan klien. Durasi hubungan antara auditor dan klien (audit tenure) juga dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas mereka dalam mendeteksi kecurangan. Judul 2, Fee audit dapat mempengaruhi kualitas audit, fee yang terlalu tinggi dapat mengganggu independensi auditor, sedangkan fee yang terlalu rendah berisiko membuat auditor tidak melaksanakan prosedur audit secara maksimal. Audit tenure yang terlalu lama dapat mengurangi independensi auditor karena kedekatan berlebihan dengan klien, sementara masa perikatan yang terlalu singkat membuat auditor kurang memahami bisnis klien. Rotasi audit yang terlalu sering dapat mengurangi pemahaman auditor terhadap bisnis klien, sedangkan tidak adanya rotasi dapat mengurangi independensi auditor. Judul 3, Minat karier mahasiswa akuntansi di bidang akuntan publik diduga rendah dilihat dari kecilnya jumlah mahasiswa yang memilih konsentrasi pemeriksaan akuntansi di jurusan akuntansi. Meningkatnya status sosial dengan memiliki pekerjaan yang bergengsi belum menjamin minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial yang akan didapat tinggi tetapi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik rendah. Banyaknya pilihan karier yang dihadapi mahasiswa lulusan akuntansi sehingga sulitnya mengambil Keputusan dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

2. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit
3. Pengaruh Status Sosial, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariier Sebagai Akuntan Publik

Objek/Lokasi Penelitian : Judul 1 KAP Kota Medan, Judul 2 Sub Sektor Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei, Judul 3 Mahasiswa Akuntansi UMSU

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Nazlia Chairul Tarigan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 259/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/10/2024

Nama Mahasiswa : Nazlia Chairul Tarigan
NPM : 2105170183
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 29/10/2024
Nama Dosen pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si

Judul Disetujui

Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi
Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud
Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 01 Januari 2025

Dosen Pembimbing

(Ikhsan Abdullah)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Original Created 1980

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 12 FEBRUARI 2025

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : NAZLIA CHAIRUL TARIGAN

NPM : 2105170183

Tempat/Tgl Lahir : MEDAN 14 MEI 2003

Program Studi : Akuntansi / Manajemen / Ekonomi Pembangunan

Alamat Mahasisw : JL HM SAID NO 70/3A ,

Tempat Penelitian: KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Alamat Penelitian : KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(ASSOC. PROF. DR. HS. ZULIANA, S.E., M.Si)

(NAZLIA CHAIRUL TARIGAN)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membaca surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/II/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 401/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 14 Sya'ban 1446 H
13 Februari 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nazlia Chairul Tarigan
Npm : 2105170183
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Peringgal



Dekan

Dr. H. Jahuri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 401/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 6 Februari 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Nazlia Chairul Tarigan
N P M : 2105170183
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan
Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor
Akuntan Publik Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **13 Maret 2026**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 14 Sya'ban 1446 H
13 Februari 2025 M



Tembusan :

1. Pertiagal


Dekan
Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**

Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300
e-mail : pancawasissekarangun@gmail.com / kapmlian.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 085718385983

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nazlia Chairul Tarigan
NIM : 2105170183
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“ Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (FRAUD) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.



Medan, 29 April 2025

Nomor : Medan, 09 Mei 2025
Perihal : Kepada Yth.
Lampiran : Persetujuan Riset Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara
di-
Tempat

Menanggapi surat saudara/i No. 401/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 13 Februari 2025
Perihal Izin Riset, pada mahasiswa/i :

No.	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1.	Nazlia Chairul Tarigan	2105170183	Akuntansi	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kantor Akuntan Publik
Drs. Selamat Sinuraya & Rekan

(Agus Yanto Sinuraya & Rekan)

Nomor : Medan, 09 Mei 2025
Perihal : Kepada Yth.
Lampiran : Persetujuan Riset Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara
di-
Tempat

Menanggapi surat saudara/i No. 401/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 13 Februari 2025
Perihal Izin Riset, pada mahasiswa/i :

No.	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1.	Nazlia Chairul Tarigan	2105170183	Akuntansi	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kantor Akuntan Publik
Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak. & Rekan


(Tengku)



DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas
Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyusunan laporan skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama	: Nazlia Chairul Tarigan
NPM	: 2105170183
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Komptensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

KAP Drs. Katio & Rekan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 21 Maret 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Nazlia Chairul Tarigan*
NPM. : *2105170183*
Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 14 Mei 2003*
Alamat Rumah : *Jl. HM Said No. 70/3 a*
Judul Proposal : *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	<i>latar belakang masalah, Fenomena hrs dijelaskan</i> <i>identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>teori dikemukakan</i>
Bab III	<i>diselesaikan</i>
Lainnya	<i>sistematika penulisan sesuai buku pedoman</i> <i>referensi 7 jurnal Dosen Akd UMSU</i>
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *21 Maret 2025*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si

Pembanding

Fitriani Saragih, S.E., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 21 Maret 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Nazlia Chairul Tarigan
NPM : 2105170183
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 Mei 2003
Alamat Rumah : Jl. HM Said No. 70/3 a
Judul Proposal : Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si*

Medan, 21 Maret 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si

Pembanding

Fitriani Saragih, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

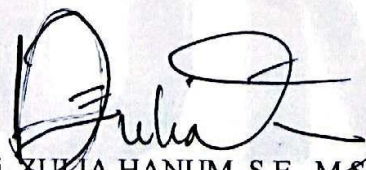
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax.
(061) 6625474 - 6631003

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama mahasiswa : Nazlia Chairul Tarigan
NPM : 2105170183
Dosen pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si
Program studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul penelitian : Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

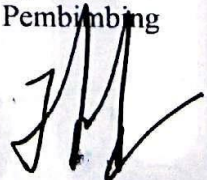
Item	Hasil evaluasi	Tanggal	Paraf dosen
Bab 1	- Latar belakang - Rumusan masalah - Fenomena	8 / 01 - 2025	JH
Bab 2	- Cara kutipan - teori harus terbaru - konsep kerangka	15 / 01 - 2025	JH
Bab 3	- Jenis penelitian - Definisi operasional - populasi sampel	10 / 02 - 2025	JH
Daftar Pustaka	- teori dan artikel hrs dimasukkan semua - Harus mendeley	13 / 02 - 2025	JH
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Instrumen Pengumpulan data penelitian disesuaikan	18 / 02 - 2025	JH
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Sempurna	27 / 02 - 2025	JH

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Hj. ~~Nazlia~~ **NALIA HANUM, S.E., M.Si**)

Medan, 27 Februari 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eksistensi surti ini agar diadopsi
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

Nomor : 1757/IL.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 07 Dzulhijjah 1446 H
03 Juni 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nazlia Chairul Tarigan
N P M : 2105170183
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Jandri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Medan, 00 Mei 2025

Nomor :

Perihal :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di-

Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Nazlia Chairul Tarigan

NPM : 2105170183

Program Studi : Akuntansi

Telah menyebarkan kuesioner instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada KAP Di Kota Medan".

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik

Drs. Selamat Sinuraya & Rekan

(..... Agus Sinuraya G)



Medan,

2025

Nomor :

Perihal :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di-

Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Nazlia Chairul Tarigan

NPM : 2105170183

Program Studi : Akuntansi

Telah menyebarkan kuesioner instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada KAP Di Kota Medan".

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik

Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak. & Rekan



(.....Tengku.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Nazlia Chairul Tarigan
NPM : 2105170183
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 14 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. HM Said No. 70/3a
Email : nazliachtarigan@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Chairulsyah Tarigan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Ferawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. HM Said No. 70/3a

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Muhammadiyah 18 Medan
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 12 Medan
Sekolah Menengah Atas : MAN 2 Model Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara